

**PENERAPAN KOLABORASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM
POSING DENGAN NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA
SMA SWASTA DHARMAWANGSA MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapat Gelar S.Pd
Program Studi Pendidikan Akuntansi*

Oleh:

SRI WAHYUNI

NPM: 1302070173



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2017



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umau.ac.id> E-mail: fkip@umau.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 27 April 2017, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Sri Wahyuni
NPM : 1302070173
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Posing* Dengan *Number Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017

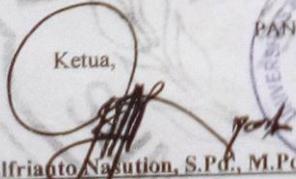
Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ketua,

PANITIA PELAKSANA

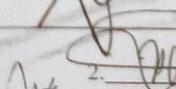
Sekretaris,

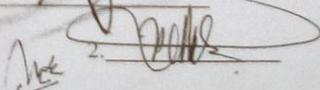

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

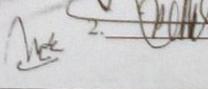

Dra. Hj. Srianyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. H. Saidun Hutasuhut, M.Si
2. Henny Zurika Lubis, SE, M.Si
3. Dra. Nurhikmah, M.Si

1. 

2. 

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

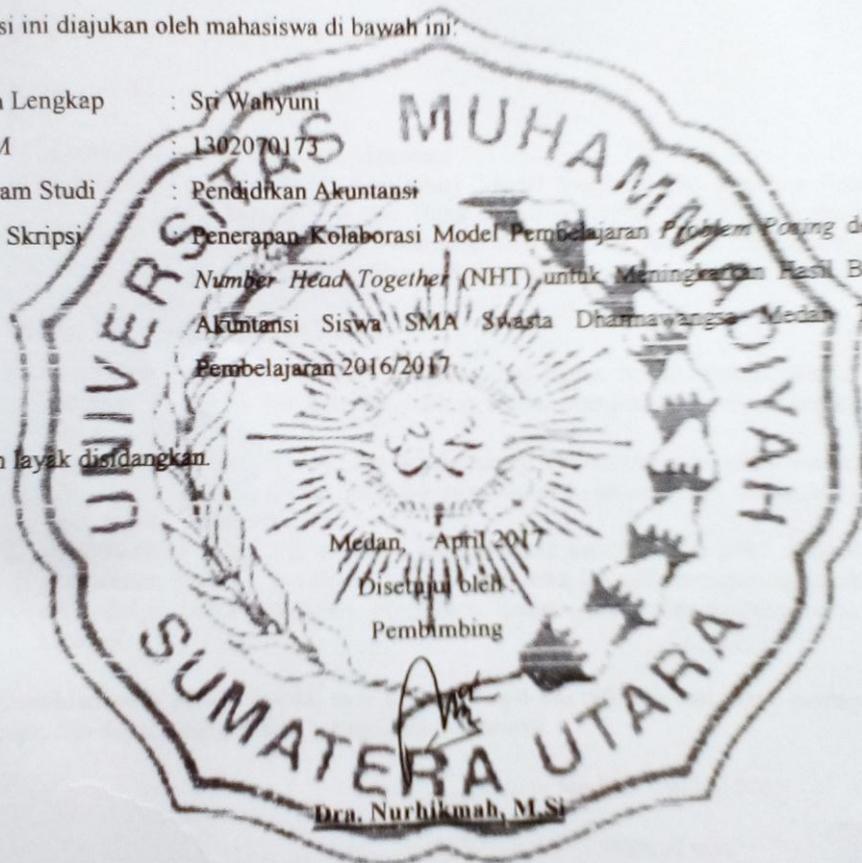
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Sri Wahyuni
N.P.M : 1302070173
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan *Number Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017

sudah layak disidangkan.



Diketahui oleh :

Dekan

Dr. Efrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

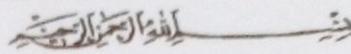
Ketua Program Studi

Dra. Ijah Mulvani Sihotang, M.Si



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.ftip.umsu.ac.id> E-mail: ftip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Sri Wahyuni
NPM : 1302070173
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Problem Posing Dengan Number Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi siswa SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
17/4/2017	Konsep Operasional Variabel, Gambaran Umum Literatur, Deskripsi Keadaan Awal	[Signature]	
19/4/2017	Tabul frekuensi, Cara, Uji Uji Kelayakan Hasil, Pelaksanaan Tindakan, Refleksi dan Observasi, Kesimpulan	[Signature]	
21/4/2017	Abstrak, Kesimpulan, Observasi Tindakan dan Pengamatan, Ace Sidang, Muji Hijau	[Signature]	

Medan, April 2017

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si

Dosen Pembimbing

Dra. Nurhikma, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Webside: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Sri Wahyuni
NPM : 1302070173
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Proposal : Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Problem Posing Dengan Number Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2017

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

TERAI
MPEL
1EADF411712065
000
REKOR
SRI WAHYUNI

Sri Wahyuni

ABSTRAK

SRI WAHYUNI, NPM : 1302070173. Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Problem Posing dengan Number Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu : “Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *problem posing* dengan *number head together* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 3 pada materi pembelajaran jurnal khusus di SMA Swasta Dharmawangsa Medan T.P 2016/2017?”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa pada materi jurnal khusus dikelas XII IPS 3 SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Adapun subjek penelitian ini adalah Kelas XII IPS 3 SMA Swasta Dharmawangsa Medan terdiri dari 33 siswa. Sedangkan objek penelitian adalah Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan *Number Head Together* pada materi jurnal khusus.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan observasi. Adapun hasil penelitian pada siklus I dengan nilai rata-rata 75,60 dengan tingkat ketuntasan 66,66% dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata 83,33 dengan tingkat ketuntasan 90,90%.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa dan aktivitas belajar siswa . Hal ini ditunjukkan dengan tingkat ketuntasan hasil evaluasi peserta didik secara klasikal setelah menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Number Head Together* dari 75,60% pada siklus I, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat memuaskan dengan tingkat ketuntasan 83,33%.

Kata Kunci : Kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan *Number Head Together*

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan alhamdulillahirrabbi'l'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan tidak lupa pula kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah berjuang mengantarkan umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Serta kepada kedua orang tua saya yang saya cintai dan saya sayangi yaitu Ayahanda Sutejo dan Ibunda Suratmi yang telah memberikan semangat yang luar biasa dan telah banyak berkorban baik secara moril maupun secara materil kepada saya selama saya menyelesaikan perkuliahan serta skripsi ini. Terimakasih atas segala do'a dan pengorbanannya, semoga Allah SWT tetap memberikan kekuatan, kesehatan dan kebahagiaan kepada keduanya. Amin amin ya Robbal'alamin.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir bagi mahasiswa untuk memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan program pendidikan jenjang Strata I sekaligus salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi peneliti untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah cukup banyak memberikan semangat. Saya sebagai Peneliti menyadari bahwa segala sesuatu yang dilakukan tidak akan

terwujud tanpa bantuan semua pihak, maka dari itu dengan segala kerendahan hati saya mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Henny Zurika Lubis, S.E M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Dra. Nurhikmah M.Si** selaku dosen pembimbing saya yang telah banyak memberikan masukan dan ilmu serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta para staf Administrasi yang telah mentransferkan ilmunya selama perkuliahan hingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
7. Bapak **Drs. Sutrisno** selaku kepala sekolah di SMA Swasta Dharmawangsa Medan yang telah membantu saya dalam memberikan saya izin melakukan penelitian ini.

8. Ibu **Warta Nila Sari, SE** selaku Guru Bidang Akuntansi Perusahaan Dagang kelas XII IPS 3 SMA Swasta Dharmawangsa Medan yang telah membantu saya dalam mendapatkan data-data juga membagi jam pelajaran Akuntansi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Abangda Syahprizal dan Tomi Febriansyah Pohan yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta doa dalam penulisan skripsi ini.
10. Kepada Kakak Ely Rismawati, Nova Erwa, dan Mega Syahfitri yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta doa dalam penulisan skripsi ini.
11. Seluruh Keluarga yang telah banyak memberikan bantuan baik moral maupun material yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
12. Untuk sahabat-sahabat saya : Suci Lestari, M. Hanafiah Amin, Siti Hajar Budi Kartini Nasution, Hariyati, Dimas Ayu Ningtias S.Pd, Riska Andriani, Zahari, Vicky Winda Lestari, Hafni Nuradha, dan seluruh anak FKIP Pendidikan Akuntansi kelas C Pagi Stambuk 2013 yang begitu banyak membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti, sehingga skripsi ini selesai.
13. Member-member body gym terima kasih sudah memberikan dukungan serta do'a sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-temanku Dede Utari, Fadly Manurung, Khaidar Fikry, Halimah Tusyadiah, Enny Syafarida, Eka Andriani, Desi wahyuni, Sarpiyah, Rosita Lubis, dan Nur Afni Fuji Rahayu Terima kasih sudah memberikan dukungan serta do'a sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi-motivasinya sehingga skripsi ini dapat selesai.

Penulis menyadari sepenuhnya sebagai penulis pemula tidak terlepas dari berbagai kesalahan. Untuk itu penulis menerima saran dan kritikan untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Akhirukalam hanya kepada Allah jualah penulis menyerahlan diri dan semoga kita tetap dalam kasih dan lindungan-Nya. Semoga penulisan ini dapat menjadi pengabdian penulis kepada Allah SWT beserta Nabi Muhammad SAW dan kepada Nusa dan Bangsa. Amin Amin ya Robbal'alamin.

Wassalam,

Sri Wahyuni
1302070173

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teoritis	7
1. Pengertian Model Pembelajaran	7
2. Model Pembelajaran Problem Posing	8
a. Langkah – Langkah Model Problem Posing	9
b. Kelebihan dan Kelemahan Model Problem Posing	10
3. Model Pembelajaran Number Head Together (NHT)	11
a. Langkah – Langkah Model Number Head Together (NHT)	12
b. Kelebihan dan Kelemahan Model Number Head Together	13

4. Kolaborasi Model Pembelajaran Problem Posing dengan NHT	14
5. Hasil Belajar	16
6. Penilaian Hasil Belajar	18
7. Bahan Ajar	20
a. Pengertian Jurnal Khusus dan Manfaat Jurnal Khusus	20
b. Perbedaan Antara Jurnal Khusus dan Jurnal Umum	21
c. Jenis – Jenis Jurnal Khusus	22
d. Pencatatan Transaksi Kedalam Jurnal Khusus	22
B. Kerangka Konseptual	27
C. Hipotesis Tindakan	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Subjek dan Objek Penelitian	31
C. Defenisi Operasional	31
D. Prosedur Penelitian	32
E. Instrument Penelitian	37
F. Teknik Analisa Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Sekolah	42
B. Hasil Deskripsi Data	45
C. Pembahasan	77
D. Diskusi Hasil Penelitian	82

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XII IPS 3	3
Tabel 2.1 Tabel 2.1 Langkah – langkah Model Pembelajaran NHT	12
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian	30
Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	37
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Test Hasil Belajar Siklus I	39
Tabel 3.4 Kisi-kisi Tes Siklus II	40
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Pada Pre Test	46
Tabel 4.2 Tingkat Hasil Belajar Pre Test	47
Tabel 4.3 Hasil Observasi Visual Activities	51
Tabel 4.4 Hasil Observasi Oral Activities	52
Tabel 4.5 Hasil Observasi Listening Activities	53
Tabel 4.6 Hasil Observasi Writing Activities	54
Tabel 4.7 Hasil Observasi Drawing Activities	55
Tabel 4.8 Hasil Observasi Motor Activities	56
Tabel 4.9 Hasil Observasi Mental Activities	57
Tabel 4.10 Hasil Observasi Emotional Activities	58
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Pada Post Test Siklus I	59
Tabel 4.12 Tingkat Hasil Belajar Pada Siklus I	60
Tabel 4.13 Hasil Observasi Visual Activities	64
Tabel 4.14 Hasil Observasi Oral Activities	65
Tabel 4 15 Hasil Observasi Listening Activities	66

Tabel 4.16 Hasil Observasi Writing Activities	67
Tabel 4.17 Hasil Observasi Drawing Activities	68
Tabel 4.18 Hasil Observasi Motor Activities	69
Tabel 4.19 Hasil Observasi Mental Activities	70
Tabel 4.20 Hasil Observasi Emotional Activities	71
Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Pada Post Test Siklus II	72
Tabel 4.22 Tingkat Hasil Belajar Pada Siklus II	74
Tabel 4.23 Nilai Presentase Pre Test, Siklus I, Siklus II	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	28
Gambar 3.1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Dharmawangsa Medan	44
Gambar 4.2 Grafik Hasil Belajar Pre Test	47
Gambar 4.3 Grafik Hasil Belajar Siklus I	60
Gambar 4.4 Grafik Hasil Belajar Siklus II	73
Gambar 4.5 Grafik Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa	76
Gambar 4.6 Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar	77
Gambar 4.7 Grafik Aktivitas Siswa Siklus I	80
Gambar 4.8 Grafik Aktivitas Siswa Siklus II	81

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Silabus
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
- Lampiran 5 Soal Pre Test
- Lampiran 6 Jawaban Pre Test
- Lampiran 7 Soal Post Test Siklus I
- Lampiran 8 Jawaban Post Test Siklus I
- Lampiran 9 Soal Post Test Siklus II
- Lampiran 10 Jawaban Post Test Siklus II
- Lampiran 11 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I
- Lampiran 12 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II
- Lampiran 13 Daftar Hasil Belajar Siswa Pre Test
- Lampiran 14 Daftar Hasil Belajar Siswa Post Test Siklus I
- Lampiran 15 Daftar Hasil Belajar Siswa Post Test Siklus II
- Lampiran 16 Data Hasil Belajar Keseluruhan
- Lampiran 17 K – 1
- Lampiran 18 K – 2
- Lampiran 19 K – 3
- Lampiran 20 Surat Pernyataan
- Lampiran 21 Surat Keterangan
- Lampiran 22 Pengesahan Proposal
- Lampiran 23 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 24 Surat Izin Riset

Lampiran 25 Balasan Izin Riset

Lampiran 26 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 27 Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan system pendidikan. Aspek yang perlu diubah dan diperbaiki adalah proses belajar mengajar. Dalam hal ini, guru dituntut memiliki kemampuan dalam hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran dikelas dimana guru harus mampu mengembangkan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan dan keahlian agar tidak tertinggal oleh perkembangan pendidikan yang semakin maju. Pendidikan yang semakin menurun tingkatannya diketahui melalui hasil belajar siswa setiap tahunnya semakin menurun. Selain karena minat belajar siswa yang kurang untuk mempelajari pelajaran tersebut ternyata masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional atau tradisional (ceramah, Tanya jawab, dan pemberian tugas) sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran akuntansi dan menganggap belajar akuntansi itu menjenuhkan dan membosankan.

Akuntansi merupakan salah satu pembelajaran yang mengajarkan siswa tentang perhitungan transaksi keuangan dalam kehidupan sehari-hari didalam perusahaan. Akuntansi juga mengajarkan berbagai pengetahuan yang dapat

mengembangkan daya nalar dan analisa sehingga hampir semua persoalan yang berhubungan dengan keuangan dapat dipahami dan disusun dengan baik, sehingga pelajaran akuntansi ini harus diajarkan oleh guru yang memiliki kompetensi juga.

Dari hasil observasi peneliti yang ditemukan didalam kelas XII IPS 3 SMA Swasta Dharmawangsa Medan, permasalahan intern yang timbul ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung dapat dipaparkan sebagai berikut: observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa minat dan motivasi siswa untuk belajar akuntansi masih rendah, baik motivasi internal maupun motivasi eksternal. Hal tersebut tampak dalam tingkah laku siswa ketika pelajaran akuntansi berlangsung. Ada beberapa kelompok siswa yang tidak memperhatikan dan mengacuhkan penjelasan dari guru yang sedang memberikan penjelasan, sementara guru selalu asik sendiri dalam menjelaskan materi, bahkan siswa cenderung lebih menikmati mengobrol dengan teman-teman mereka dibanding memperhatikan pelajaran dari guru yang ada didepan kelas, ada juga yang mengantuk, dan menopang dagu. Beberapa diantaranya juga mengemukakan bahwa akuntansi adalah pelajaran yang sulit dan membingungkan sehingga partisipasi dari mereka juga kurang, saat diberi tugas oleh guru mata pelajaran banyak siswa yang melihat tugas temannya tanpa mengetahui cara mengerjakannya, sedangkan menurut guru dibidang akuntansi tersebut mengatakan siswa pasif dalam proses belajar mengajar, malas bertanya dan tidak fokus pada pelajaran yang disampaikan dan bahkan siswa cenderung lebih menikmati mengobrol dengan teman-teman mereka dibanding memperhatikan pelajaran dari guru yang ada didepen kelas.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi yang dilakukan peneliti pada bulan desember 2016 di SMA Swasta Dharmawangsa tepatnya XII IPS 3 terdapat 33 siswa dengan komposisi 15 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan masih terlihat rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini terbukti berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XII IPS 3 dari 33 siswa hanya 10 orang siswa yang mampu memenuhi nilai KKM yaitu sekitar 30,30%. Sisanya siswa yang tidak mampu memenuhi KKM yaitu 23 orang atau sekitar 69,70%. Sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1.1

Hasil Ulangan Siswa Mata Pelajaran Akuntansi

Kelas XII IPS 3 SMA Swasta Dharmawangsa Medan T.P 2016/2017

NO	Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi	Keterangan
1	≥ 75	10 orang	30,30 %	Tuntas
2	< 75	23 orang	69,70 %	Tidak Tuntas
	Jumlah	33 orang	100 %	

Sumber : Dokumen Nilai Harian Guru Bidang Studi Akuntansi kelas XII IPS 3 SMA Swasta Dharmawangsa Medan.

Dari data diatas dilihat bahwa hasil belajar Akuntansi siswa kelas XII SMA Swasta Dharmawangsa Medan masih rendah karena dari 33 siswa, yang mencapai KKM hanya 10 orang yaitu sekitar 30,30% dan yang tidak mencapai KKM 23 orang yaitu sekitar 69,70%. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu kurang efektifnya dalam merancang model pembelajaran yang kurang bervariasi.

Sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), kecenderungan siswa menjadi pasif, malas dan tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru, dan hal tersebut berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Berdasarkan hal tersebut guru perlu menerapkan suatu strategi belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan dapat meningkatkan minat belajar siswa akuntansi. Dengan memilih model-model pembelajaran yang efektif yang dapat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar dan diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan bermakna. Sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dikelas.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar adalah pengkolaborasian model *Problem Posing* dengan *Number Head Together*. Karena *Problem Posing* dengan *NHT* adalah model pembelajaran yang diarahkan untuk membangun tim kelompok dan meminta mereka untuk membuat suatu pertanyaan yang menantang serta jawaban dalam pemecahan soal yang kemudian dibahas bersama oleh guru dan siswa, sehingga mereka termotivasi untuk lebih aktif antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul ***“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Problem Posing dengan Number Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas XII SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah :

- 1) Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.
- 2) Siswa cenderung pasif dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- 3) Model pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi.
- 4) Guru selalu asik sendiri dalam menjelaskan materi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah adalah:

Hasil belajar siswa yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada semester genap kelas XII IPS 3 pada materi pembelajaran mengelola jurnal khusus di SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, adapun rumusan masalah didalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan kolaborasi model pembelajaran *problem posing* dengan *Number head together* dikelas XII IPS 3 dalam materi pembelajaran jurnal khusus di SMA Swasta Dharmawangsa T.P 2016/ 2017

2. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *problem posing* dengan *Number head together* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 3 dalam materi pembelajaran jurnal khusus di SMA Swasta Dharmawangsa Medan T.P 2016/ 2017

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui penerapan kolaborasi model pembelajaran *problem posing* dengan *number head together* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 3 dalam materi pembelajaran jurnal khusus di SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 3 dalam materi pembelajaran jurnal khusus di SMA Swasta Dharmawangsa Medan setelah menerapkan kolaborasi model *problem posing* dengan *number head together*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon guru mengenai penerapan kolaborasi model pembelajaran *problem posing* dengan *number head together* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi sehingga menjadi bekal penulis sebagai pendidik di masa datang.
- 2) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah SMA Swasta Dharmawangsa Medan khususnya guru bidang studi akuntansi dalam

penggunaan model pembelajaran *problem posing* dengan *number head together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- 3) Bagi peneliti lain, sebagai referensi dan masukan bagi akademik dan pihak lain dalam melakukan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Model Pembelajaran

Suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan.

Menurut Trianto (2010:22) “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, dan lain-lain”.

Menurut Istarani (2012:1), “model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Menurut Joyce & Weil (Rusman 2010:133), “mengemukakan bahwa pengertian model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran

jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain”.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, seorang guru harus melakukan tindakan khusus dalam mendesain, mempercepat, mempermudah pemahaman siswa secara langsung, untuk menumbuhkan kemauan, kemampuan, kemandirian siswa. Sehingga model pembelajaran yang dipilih tepat dan serta terarah sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

2. Model Pembelajaran Problem Posing

Menurut Ngalimun (2016:232) mengatakan bahwa “Problem posing yaitu pemecahan masalah dengan melalui elaborasi, yaitu merumuskan kembali masalah menjadi bagian-bagian yang lebih simple sehingga dapat dipahami. Sintaknya adalah pemahaman, jalan keluar, identifikasi kekeliruan, meminimalisasi tulisan hitungan, cari alternatif dan menyusun soal pertanyaan”.

Menurut Suryosubroto (2009:203) mengemukakan bahwa pengertian *Problem posing* adalah suatu model yang menekankan pada kegiatan pembentukan soal yang dilakukan oleh siswa sendiri. Kegiatan ini memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan sesuai dengan perkembangan kemampuan berfikirnya. Keterlibatan siswa untuk turut belajar dengan menerapkan model pembelajaran problem posing merupakan salah satu indikator keefektifan belajar. Siswa tidak hanya menerima saja materi dari guru, melainkan siswa juga berusaha menggali dan mengembangkan sendiri.

Hasil belajar tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan tetapi juga meningkatkan keterampilan berfikir. Problem posing atau pengajuan masalah dituangkan dalam bentuk pertanyaan, kemudian pertanyaan tersebut diupayakan untuk dicari jawabannya baik secara individu maupun bersama dengan pihak lain, misalnya sesama peserta didik maupun dengan pengajar sendiri.

Suryanto (diakses tanggal 13 januari 2017 dalam

<http://herdy07.wordpress.com/2009/04/19/model-pembelajaran-problem-posing>).

Mengatakan bahwa: “problem posing adalah perumusan soal agar lebih sederhana atau perumusan ulang soal yang ada dengan beberapa perubahan agar lebih sederhana dan dapat dikuasai”.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa problem posing itu adalah model pembelajaran yang menekankan siswa untuk dapat menyusun atau membuat soal yang sederhana serta menjawab sendiri soal tersebut setelah kegiatan pembelajaran selesai.

a. Langkah – langkah Model *Problem Posing*

Menurut Aris Shoimin (2014:135), adapun langkah – langkah dari model *problem posing* yaitu :

1. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada para siswa.
2. Guru memberikan soal secukupnya.
3. Siswa diminta mengajukan 1 atau 2 soal yang menentang, dan siswa yang bersangkutan harus mampu menyelesaikannya. Tugas ini dapat pula dilakukan secara kelompok.
4. Pada pertemuan berikutnya, secara acak, guru menyuruh siswa untuk menyajikan soal temuannya didepan kelas. Dalam hal ini, guru dapat menentukan siswa secara selektif berdasarkan bobot soal yang diajukan oleh siswa.

5. Guru memberikan tugas rumah secara individual.

b. Kelebihan dan Kelemahan Model *Problem Posing*

Menurut Aris Shoimin (2014:135) adapun kelebihan dan kelemahan dari model *problem posing* sebagai berikut :

Kelebihan Model *Problem Posing* :

1. Mendidik murid berpikir kritis.
2. Siswa aktif dalam pembelajaran.
3. Perbedaan pendapat antara siswa dapat diketahui sehingga mudah diarahkan pada diskusi yang sehat.
4. Belajar menganalisis suatu masalah.
5. Mendidik anak percaya diri sendiri.

Kelemahan Model *Problem Posing* :

1. Memerlukan waktu yang cukup banyak.
2. Tidak bisa digunakan dikelas rendah.
3. Tidak semua anak didik terampil bertanya.

Menurut Ginting (2008:10) adapun kelebihan dan kelemahan problem posing adalah:

Kelebihan problem posing adalah

1. Meningkatkan kemampuan problem posing para siswa.
2. Membantu mengurangi rasa cemas dalam pembelajaran.
3. Siswa yang mengajukan soal merasa lebih termotivasi untuk memecahkan soal tersebut dari pada jika mereka diberikan soal dari buku-buku teks atau soal yang berasal dari guru.
4. Siswa akan lebih mudah memahami apa yang dipelajarinya.
5. Dapat membantu pengajaran menjadi lebih jelas dan konkret.

Kelemahan problem posing adalah

1. Memerlukan dan memakan waktu yang lama.
2. Dapat didominasi oleh seorang sehingga dia akan menolak pendapat orang lain.

3. Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) .

Menurut Imas Kurniasih (2015:29) mengemukakan bahwa salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe Number Head Together (NHT) atau kepala bernomor struktur. Model ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor. Kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok dengan menunjuk salah satu nomor untuk mewakili kelompok.

Menurut Aris Shoimin (2014:108) Model Number Head Together (NHT) merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan yang lain dalam suatu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lain.

Menurut trianto (2010 : 82) Number Head Together atau penomoran berfikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai

alternative terhadap struktur kelas tradisional . Penomoran atau pemberian nomor pada siswa dimaksudkan agar lebih mudah ketika siswa di panggil untuk menjawab dari siswa yang nomornya di panggil itu benar, maka nilai yang diperolehnya adalah nilai yang diberikan kepada semua anggota kelompok.

Menurut Istarani (2012:12) model pembelajaran Number Head Together (NHT) adalah rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan presepsi pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan bertanggung jawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa model Number Head Together adalah model pembelajaran yang penerepannya membagi siswa-siswa kedalam beberapa kelompok kemudian masing-masing siswa diberi nomor sesuai dengan urutannya kemudian guru memberi pertanyaan dan tiap-tiap kelompok berdiskusi dengan menyatukan kepalanya (head together) memikirkan jawaban dari pertanyaan guru.

a. Langkah – langkah Model Pembelajaran Number Head Together

Tabel 2.1

Langkah – langkah Model Pembelajaran NHT

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Penomoran	Guru membagi siswa kedalam kelompok 4-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5.
Fase 2 Mengajukan pertanyaan	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat Tanya.
Fase 3 Berfikir bersama	Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan memastikan tiap anggota dalam tim nya mengetahui jawaban tim.
Fase 4 Menjawab	Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Sumber : Trianto (2010:82)

Maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif NHT dimulai dari pembagian kelompok, guru memberikan bahan diskusi kepada siswa.

b. Kelebihan dan Kelemahan Model Number Head Together

Kelebihan model pembelajaran NHT menurut Istarani (2012:13) :

- a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Karena dengan penggunaan metode NHT menunjukan penyaji untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang dilakukan secara acak dan siswa tidak diberitahu terlebih dahulu, sehingga siswa dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan diskusi, dengan demikian diharapkan siswa tidak hanya mengetahui materi tetapi juga dapat memahami materi pelajaran maka siswa dapat lebih terampil dalam menyelesaikan soal-soal atau permasalahan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang diajarkan.
- b. Meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- c. Memperbaiki hubungan siswa antar kelompok.
- d. Dapat mengembangkan kemampuan kooperatif siswa.
- e. Lebih obyektif dalam penunjukan wakil kelompok.

Kelemahan model Pembelajaran NHT :

- a. Penggunaan waktu yang lama.
- b. Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru.
- c. Tidak semua anggota kelompok dipanggil lagi oleh guru.

Kelebihan model pembelajaran NHT menurut Imas Kurniasih (2015 : 30)

- a. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
- b. Mampu memperdalam pemahaman siswa.
- c. Melatih tanggung jawab siswa.
- d. Menyenangkan siswa dalam belajar.
- e. Mengembangkan rasa ingin tahu siswa.
- f. Meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- g. Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama.
- h. Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi.
- i. Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan yang tidak pintar.
- j. Tercipta suasana gembira dalam belajar. Dengan demikian meskipun saat pelajaran menempati jam terakhir pun, siswa tetap antusias belajar.

Kelemahan model pembelajaran NHT:

- a. Ada siswa yang takut diintimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya (bila kenyataannya siswa lain kurang mampu menguasai materi)
- b. Ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencarikan jawaban. Solusinya mengurangi poin pada siswa yang membantu dan dibantu.

- c. Apabila pada satu nomor kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomor selanjutnya.

4. Kolaborasi Model Pembelajaran *Problem posing dengan Number Head Together*

Setiap menyampaikan materi guru diharuskan memilih metode yang sesuai dengan materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Djamarah dan Zain (2006 : 85) menyatakan bahwa “ untuk mencapai tujuan tidak harus menggunakan satu metode pembelajaran tetapi juga bisa menggunakan lebih dari satu metode”. Penggunaan lebih dari satu metode pembelajaran disebut kolaborasi.

Ciri khas *Problem Posing* adalah pembentukan atau pembuatan soal yang lebih sederhana agar dapat dipahami siswa dengan baik, sedangkan ciri khas *Number Head Together (NHT)* adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompok tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu.

Menurut Irwan (2011:12) keterampilan bertanya siswa dapat dilatihkan dengan kolaborasi model *problem posing* dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* pada langkah 4 dan langkah 5. *Problem Posing* merupakan perumusan atau pembuatan soal dari situasi yang diberikan. Model *problem posing* mengharuskan setiap kelompok membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi dan penyelesaiannya.

Menurut Hariadi (2016:13) Langkah – langkah kolaborasi Model

Problem Posing dengan *NHT* adalah :

1. Guru menjelaskan materi dan memberikan motivasi
2. Guru membagi siswa kedalam kelompok 4-5 orang dan kepada setiap kelompok diberi nomor 1-5

3. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, dari soal tersebut siswa diminta untuk mengajukan soal yang menantang dimana siswa yang bersangkutan mampu menyelesaikannya.
4. Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan memastikan tiap anggota dalam tim nya mengetahui jawaban tersebut.
5. Guru memanggil suatu nomor tertentu kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.
6. Guru memberikan tugas individu kesetiap masing-masing siswa.

Menurut Vivi (2016:15) langkah-langkah kolaborasi Model

Problem Posing dengan *NHT* adalah:

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi belajar siswa.
2. Menyajikan informasi.
Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
3. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Penomoran
Guru membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang dan memberi nomor kepada setiap anggota.
4. Membimbing kelompok belajar dan bekerja
Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Mengajukan pertanyaan
Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dalam bentuk LKS
Berpikir bersama
Siswa menyatukan pendapat terhadap jawaban pertanyaan dan meyakinkan tiap anggota dalam kelompoknya mengetahui jawaban tersebut.
5. Evaluasi
Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari.
Menjawab
Guru memanggil salah satu nomor tertentu kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangan dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.
6. Memberikan penghargaan
Guru mencari cara menghargai upaya dan hasil belajar individu dan memberi penghargaan.

Menurut Sakdiah (2013:17) langkah-langkah kolaborasi Model

Problem Posing dengan *NHT* adalah:

1. Guru menjelaskan materi dan memberikan motivasi
2. Guru membagi siswa kedalam kelompok kemudian guru memberikan nomor urut kepada setiap anggota kelompok lalu guru memberikan lembar soal kepada setiap kelompok.
3. Guru menyampaikan materi pembelajaran dan menerangkan tentang cara membuat soal masing-masing anggota kelompok merumuskan kembali atau menyederhanakan soal yang ada agar mereka lebih memahami dan mengerti soal tersebut. Dari soal tersebut siswa diminta untuk mengajukan soal yang menantang dimana siswa yang bersangkutan mampu menyelesaikannya.
4. Siswa menyatukan pendapatnya terhadap soal dan jawaban pertanyaan itu dan memastikan tiap anggota dalam tim nya mengetahui jawaban tersebut.
5. Guru memanggil suatu nomor tertentu kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.
6. Guru memberikan tugas individu kesetiap masing-masing siswa.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata, hasil dan belajar. Hasil belajar merupakan akibat yang ditimbulkan karena berlangsungnya suatu proses kegiatan belajar. Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar.

Menurut Soediarso (2012:6) mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”.

Menurut Sudjana (2009:65) menyatakan bahwa: “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik”.

Menurut Purwanto (2014:54), “mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Perubahan tingkah laku yang berdiskusi, memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas dan lain-lain”. Faktor ekstrinsik yang berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu:

1. **Faktor lingkungan keluarga**, meliputi cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan.
2. **Faktor lingkungan masyarakat**, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.
3. **Faktor sekolah**, sekolah mempengaruhi baik tidaknya siswa dalam kegiatan belajarnya yang dilihat dari metode guru dalam mengajar, kurikulum yang digunakan, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standart pelajaran, keadaan sekolah dan tugas yang diberikan.

Hasil belajar itu diperoleh dari interaksi siswa dengan lingkungan yang sengaja direncanakan guru dalam perbuatan mengajar. Mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran dari guru kepada siswa. Mengajar merupakan seluruh kegiatan dan tindakan yang

diupayakan oleh guru untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor yang belajar dari dalam siswa (internal) maupun yang dapat dipengaruhi oleh luar diri siswa (eksternal). Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran.

6. Penilaian Hasil Belajar

Mulyasa (dalam Trianto, 2010:254) “Penilaian harus dilakukan secara jujur, dan transparan agar dapat mengungkap informasi yang sebenarnya”.

Fajar (dalam Trianto, 2010:205) “Prinsip penilaian hendaknya bermakna mudah dipahami, mempunyai arti, berguna, dan bisa ditindaklanjuti oleh semua pihak”.

Menurut Purwanto (2014:205) “Penilaian mengubah skor menjadi nilai menggunakan skala dan acuan tertentu. Oleh karena itu, proses penilaian hanya dapat dijalankan apabila telah jelas skala yang digunakan dan acuan yang dianutnya”.

- a. Skala adalah satuan yang digunakan dalam penilaian objek juga harus dibandingkan dengan unit standart yang disebut nilai skala. Dalam penilaian, skala yang digunakan harus dijelaskan.

Nilai diberi makna berdasarkan skala yang digunakan. Dari nilai yang sama, namun pada skala yang berbeda yang akan ditafsirkan makna yang berbeda. Oleh karena itu, memberikan makna kepada nilai harus didasarkan pada skala yang digunakan adalah 0-10, tetapi merupakan nilai yang tidak bagus apabila skala yang digunakan 10-100.

- b. Acuan juga sangat menentukan dalam penilaian. Skor yang sama dapat diubah menjadi nilai yang berbeda dan dapat menimbulkan keputusan penilaian yang berbeda pada penggunaan acuan yang berbeda. Dalam praktik penilaian, terdapat dua macam acuan yang dapat digunakan yaitu penilaian acuan patokan (PAP) dan penilaian acuan normal (PAN).

PAP adalah penilaian yang mengubah skor menjadi acuan. Menurut Purwanto (2014:207) rumus yang digunakan untuk menghitung nilai adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times \text{Skala}$$

Misalnya pada sebuah tes yang terdiri dari 50 butir soal, siswa A dapat menjawab dengan benar sebanyak 35 butir soal. Bila skor tertinggi dikelas adalah 35 dan penilaian didasarkan pada acuan patokan skala yang

digunakan adalah 0-100, maka nilai A adalah $(\frac{35}{50} \times 100) = 70$. Selanjutnya pengambilan keputusan atas nilai tersebut mengacu kepada standar minimal ketuntasan yang diharapkan.

PAN adalah penilaian yang didasarkan pada relative skor siswa diantara kelompoknya. Acuan yang digunakan bukan skor maksimum Patokan tetapi posisi siswa diantara kelompok normalnya.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor tertinggi dikelas}} \times \text{Skala}$$

Misalnya pada sebuah tes yang terdiri dari 50 butir soal, siswa A menjawab dengan benar sebanyak 35 butir soal. Bila penilaian didasarkan pada acuan norma dan skala yang digunakan adalah 0-100, maka nilai A adalah $(\frac{35}{50} \times 100) = 70$.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan hasil belajar dapat diperoleh setelah adanya proses belajar, dimana hasil belajar tersebut dapat diketahui melalui penilaian hasil belajar yang diterapkan oleh seorang guru. Rendah atau tidaknya hasil belajar dapat diketahui melalui penilaian hasil belajar.

7. Bahan Ajar

a. Pengertian Jurnal khusus (Special Jurnal) dan Manfaat Jurnal Khusus

Jurnal khusus (Special Journal) menurut Rudianto (2012:147) adalah “beberapa bentuk catatan yang sistematis dan kronologis yang masing-masingnya berfungsi khusus untuk mencatat transaksi tertentu yang sering terjadi pada sebuah perusahaan”. Jurnal khusus digunakan untuk perusahaan yang sering melakukan transaksi yang sama dan terus menerus, maka tidak efektif jika menggunakan jurnal umum karena jurnalnya sama dan memposting ke buku besar akan memerlukan waktu yang lama. Adapun transaksi yang sering terjadi dan terus menerus dilakukan adalah transaksi pembelian, transaksi penjualan, transaksi pengeluaran kas dan transaksi penerimaan kas.

Manfaat Jurnal Khusus

1. Memungkinkan pembagian kerja.
2. Memudahkan pencatatan dengan sistematis.
3. Memudahkan pemindah bukuan (posting) ke buku besar.
4. Memungkinkan pengendalian intern menjadi lebih baik.
5. Lebih efektif dan efisien.

b. Perbedaan Antara Jurnal Khusus Dan Jurnal Umum

Perbedaan antaran jurnal khusus dan jurnal umum dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut :

1. Jurnal umum biasanya terdiri dari dua kolom yaitu kolom debit dan kolom kredit, sedangkan jurnal khusus terdiri atas banyak kolom.

2. Jurnal umum digunakan untuk mencatat semua transaksi yang bersifat insidental, sedangkan jurnal khusus hanya mencatat transaksi yang bersifat (sejenis) dan yang sering terjadi.
3. Posting pada jurnal umum dilakukan setiap terjadi transaksi, sedangkan pada jurnal khusus dilakukan secara periodik dan biasanya pada setiap akhir bulan.
4. Tanggal posting jurnal umum adalah tanggal transaksi, sedangkan pada jurnal khusus tanggal posting jurnal adalah tanggal akhir bulan yang bersangkutan.
5. Jurnal umum terdiri dari satu jenis sedangkan jurnal khusus terdiri dari 4 jenis.

c. Jenis – jenis Jurnal Khusus

1. Jurnal Penjualan (*Sales Journal*) adalah buku jurnal yang hanya digunakan untuk mencatat transaksi penjualan secara kredit.
2. Jurnal Khusus Penerimaan Kas (*Cash Receipt Journal*) adalah jurnal yang dibuat atau digunakan untuk mencatat semua transaksi penerimaan uang tunai atau kas adalah penjualan barang secara tunai, penerimaan piutang, penerimaan pendapatan lain seperti : bunga, komisi secara tunai dan sebagainya.
3. Jurnal Khusus Pembelian (*Purchase Journal*) adalah jurnal yang digunakan untuk transaksi pembelian secara kredit.
4. Jurnal Khusus Pengeluaran Kas (*Cash Payment Journal*) adalah jurnal yang digunakan untuk setiap pengeluaran kas dalam perusahaan. Transaksi-transaksi yang dicatat pada jurnal khusus pada pengeluaran kas adalah pembelian barang secara tunai,

pembayaran utang, pembayaran gaji karyawan, pembayaran listrik, air, telepon, dan sebagainya.

5. Jurnal Umum (General Journal) adalah jurnal yang dipergunakan untuk mencatat transaksi diluar empat jurnal khusus diatas, contohnya pembelian peralatan atau perlengkapan kantor secara kredit, retur penjualan dan retur pembelian.

d. Pencatatan Transaksi Kedalam Jurnal Khusus

Jurnal khusus adalah jurnal yang dicatat sesuai dengan jenis transaksinya. Dengan kata lain jurnal khusus digunakan hanyalah untuk mencatat satu jenis transaksi saja. Pengelompokkan transaksi tersebut akan dicatat pada jenis-jenis khusus sebagai berikut :

1. Jurnal Penjualan (*Sales Journal*)

Bentuk jurnal khusus penjualan adalah :

Tgl	No. Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
				Piutang Dagang	Penjualan

Sumber: Rudianto (2012:148)

Contoh :

05/02/2015 Dijual barang dagang secara kredit kepada Toko Doremi
seharga Rp 3.000.000 dengan nomor faktur N-110

16/02/2015 Dijual barang dagang secara kredit kepada Toko Budi
seharga Rp. 7.000.000 dengan nomor faktur N-111

Jika transaksi diatas dicatat (Dalam Ribuan) ke jurnal khusus akan
terlihat sebagai berikut :

Tgl	No. Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
				Piutang Dagang	Penjualan
Feb 5	N-110	Toko Doremi		3.000	3.000
Feb 16	N-111	Toko Budi		7.000	7.000
		Jumlah		10.000	10.000

2. Jurnal Khusus Penerimaan Kas (Cash Receipt Journal)

Bentuk jurnal khusus penerimaan kas adalah :

Tgl	No. Bukti	Ket	R e f	Debet		Kredit				
				Kas	Pot. Penjualan	Piutang Dagang	Penjualan	Serba - serbi		
								No. Akun	Nama Akun	Jumlah

Sumber : Rudianto (2012:148)

Contoh :

03/02/2015 Diterima pelunasan piutang dari Toko Rezeky sebesar Rp. 4.000.000

04/02/2015 Menjual barang dagang secara tunai ke Toko Berkah sebesar Rp.6.000.000 dengan potongan tunai sebesar Rp.500.000

10/02/2015 Menerima pelunasan dari PD. Kirana atas transaksi 2 Februari sebesar Rp.3.000.000

Jika transaksi diatas dicatat (dalam ribuan) kejournal khusus maka akan terlihat sebagai berikut :

Tgl	Keterangan	R e f	Debet		Kredit				
			Kas	Pot. Penjualan	Piutang Dagang	Penjualan	Serba - serbi		
							No. Akun	Nama Akun	Jumlah
3 feb	Toko Rezky		4.000		4.000				
4 feb	Toko Berkah		5.500	500		6.000			
10 feb	Pd. Kirana		3.000		3.000				
	Jumlah		12.500	500	7.000	6.000			

3. Jurnal Khusus Pembelian (*Purchase Journal*)

Bentuk jurnal pembelian adalah :

Tgl	Keterangan	Ref	Debet				Kredit
			Pembelian	Serba - serbi			Utang Dagang
				No. Akun	Nama Akun	Jumlah	

Sumber : Rudianto (2012:149)

Contoh :

11/02/2015 Membeli barang dagang secara kredit dari Toko Hikmat seharga
Rp.2.000.000

12/02/2015 Membeli barang dagang secara kredit seharga Rp.4.000.000 dari
PT.Niaga

Jika transaksi diatas dapat dicatat (Dalam Ribuan) kejournal khusus terlihat sebagai
berikut :

Tgl	Keterangan	Ref	Debet				Kredit
			Pembelian	Serba - serbi			Utang Dagang
				No. Akun	Nama Akun	Jumlah	
11 feb	Toko Hikmat		2.000				2.000
12 feb	PT. Naga		4.000				4.000
	Jumlah		6.000				6.000

4. Jurnal Khusus Pengeluaran Kas (*Cash Payment Journal*)

Bentuk jurnal khusus pengeluaran kas adalah :

Tgl	No. Bukti	Keterangan	Ref	Debet			Kredit	
				Utang Dagang	Serba - serbi		Pot. Pembelian	kas
					No. Akun	Nama Akun		

Sumber: Rudianto (2012:150)

Contoh :

06/02/2015 Membayar utang dagang ke PT. ABC sebesar Rp.7.000.000

07/02/2015 Membeli barang dagang secara tunai seharga Rp.7.000.000 dengan potongan tunai sebesar Rp.1.000.000

08/02/2015 Membayar beban telepon sebesar Rp.300.000

09/02/2015 Membagikan Dividen sebesar Rp.1.000.000

Jika transaksi diatas dicatat (Dalam Ribuan) ke jurnal khusus akan terlihat sebagai berikut:

Tgl	No. Bukti	Ket	R e f	Debet					Kredit	
				Utang Dagang	Pembelian	Serba - serbi			Pot. Pembelian	kas
						No. Akun	Nama Akun	Jumlah		
6 feb		PT. ABC		2.500						2.500
7 feb		Pembelian			7.000				1.000	5.000
8 feb		Bayar Telepon				611	Beban Telepon	300		300
9 feb		Dividen				301	Dividen	1.000		1.000
		Jumlah		2.500	7.000			1.300	1.000	9.800

B. Kerangka Konseptual

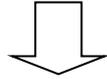
NHT adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda, siswa saling membantu dan memotivasi siswa lain dalam proses pembelajaran. Karena dengan bekerjasama memungkinkan siswa lebih memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Pada pendekatan ini siswa harus sudah siap menjawab pertanyaan guru, setelah sebelumnya berdiskusi dengan kelompok untuk merumuskan dan membuat pengajuan soal.

Didalam problem posing siswa dituntut untuk menyederhanakan dan merumuskan soal agar lebih memahami soal tersebut. Hubungan problem posing dalam peningkatan pemahaman akuntansi siswa adalah pembentukan soal merupakan sarana untuk merangsang peningkatan pemahaman tersebut. Karena pengajuan/pembentukan soal, siswa dituntun untuk membaca terlebih

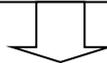
dahulu informasi yang diberikan dan mengkomunikasikannya dalam bentuk-bentuk pertanyaan.

Dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dan *Number Head Together* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan membentuk soal sesuai dengan pengetahuannya, mencari penyelesaiannya sesuai dengan materi yang telah diajarkan, berdiskusi dan bertukar pikiran bersama teman lainnya sehingga dapat merumuskan suatu permasalahan menjadi lebih mudah dan sederhana.

Rendahnya Hasil Belajar Siswa



Proses Pembelajaran

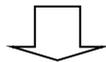


Penerapan pembelajaran kooperatif dengan pengkolaborasian Model Problem Posing dengan Number Head Together

Langkah-langkah pembelajaran yang dapat diterapkan adalah :

1. Guru menjelaskan materi dan memberikan motivasi
2. Guru membagi siswa kedalam kelompok kemudian guru memberikan nomor urut kepada setiap anggota kelompok lalu guru memberikan lembar soal kepada setiap kelompok.
3. Guru menyampaikan materi pembelajaran dan menerangkan tentang cara membuat soal masing-masing anggota kelompok merumuskan kembali atau menyederhanakan soal yang ada agar mereka lebih memahami dan mengerti soal tersebut. Dari soal tersebut siswa diminta untuk mengajukan soal yang menantang dimana siswa yang bersangkutan mampu menyelesaikannya.
4. Siswa menyatukan pendapatnya terhadap soal dan jawaban pertanyaan itu dan memastikan tiap anggota dalam tim nya mengetahui jawaban tersebut.
5. Guru memanggil suatu nomor tertentu kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.
6. Guru memberikan tugas individu kesetiap masing-masing siswa.

O
B
S
E
R
V
A
S
I



Test



Hasil Belajar Akuntansi Meningkat

Gambar 2.1
Kerangka penelitian

C. Hipotesis Tindakan

Menurut Juliadi (2013 : 45) “ hipotesis adalah dengan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan penelitian dikatakan jawaban yang berasal dari teori”.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: “Ada Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi pada materi jurnal khusus melalui Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan *Number Head Together* kelas XII IPS 3 SMA Swasta Dharmawangsa Medan T.P 2016/2017”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Dharmawangsa Medan yang beralamat di jalan Yos Sudarso No.224, Glugur Kota, Medan Barat, Kode pos 20235.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai maret 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 3.1

Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi sekolah			■	■	■	■														
2	Pengajuan judul					■	■	■	■												
3	Penulisan proposal							■	■	■	■	■	■								
4	Bimbingan proposal							■	■	■	■	■	■								
5	Seminar proposal											■	■								
6	Riset												■	■	■	■	■				
7	Pengumpulan data													■	■	■	■	■			

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 3 SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang berjumlah 33 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan..

2. Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti adalah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Number Head Together* pada materi jurnal khusus dikelas XII IPS 3 SMA Swasta Dharmawangsa Medan.

C. Defenisi Operasional

1. Pengertian Kolaborasi Model Pembelajaran Problem Posing dengan NHT

Pembentukan atau pembuatan soal yang lebih sederhana agar dapat dipahami siswa dengan baik, sedangkan Number Head Together (NHT) adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompok tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya.

Kolaborasi model pembelajaran adalah metode pembelajaran yang memfokuskan pada keberhasilan proses dalam belajar mengajar.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Number Head Together* diawali dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 anggota kelompok.
2. Kemudian membagi nomor urut dan lembar soal kepada siswa.
3. Kemudian mengarahkan siswa setiap kelompok untuk membuat soalnya sendiri dan menjawab soal tersebut dengan cara yang lebih sederhana.
4. Siswa menyatukan pendapatnya terhadap soal dan jawaban pertanyaan itu dan memastikan semua mengetahui jawabannya.
5. Guru memanggil suatu nomor tertentu dan siswa yang nomornya sesuai menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

2. Hasil Belajar

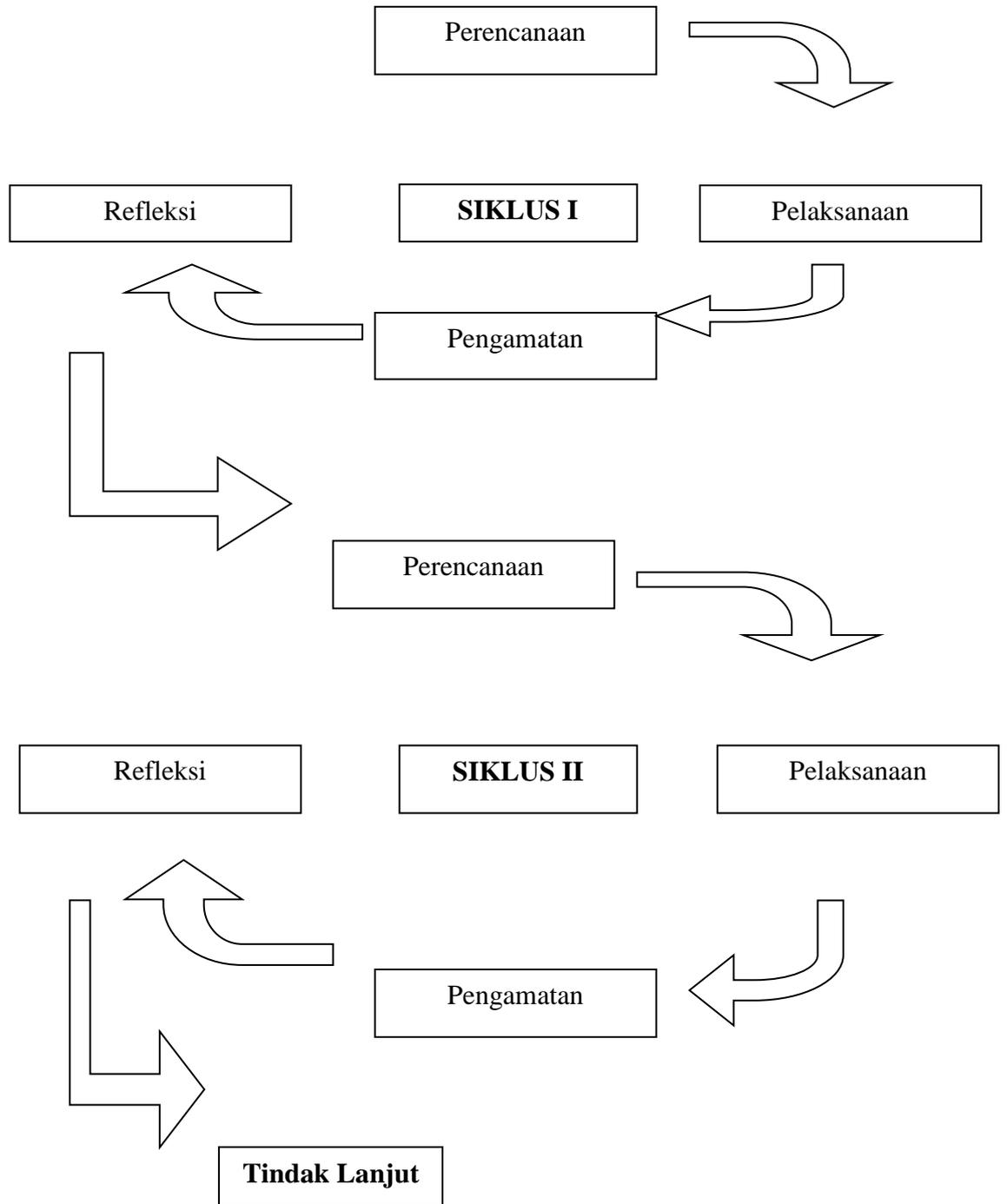
Hasil belajar akuntansi adalah hasil pembelajaran yang diperoleh siswa dalam bentuk angka yang digunakan untuk melihat kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah kegiatan pembelajaran jurnal khusus perusahaan dagang dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *problem posing* dengan *number head together* di SMA Swasta Dharmawangsa Medan.

D. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaborasi (kerja sama) antara praktisi (Guru, Kepala Sekolah, siswa dan lain-lain) yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh

peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kolaborasi. Dalam pelaksanaan tindakan kelas jenis kolaborasi dilakukan antara guru dan kerjasama peneliti. Melalui kerja sama maka peneliti dan guru dapat secara bersama menggali dan mengkaji permasalahan yang dihadapi guru atau siswa disekolah, terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, pelaksanaan penelitian, menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir.

Berikut ini digambarkan model penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam beberapa siklus.



Gambar : 3.1

Prosedur PTK Model Kurt Lewin

Sumber : Arikunto (2010:137)

a. Siklus I

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru bidang studi akuntansi mengadakan perencanaan tentang pelaksanaan tindakan kelas yaitu:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang dilaksanakan dengan silabus yang berlaku.
- 2) Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan berupa buku pelajaran.
- 3) Membuat lembar evaluasi dan lembar observasi. Evaluasi dalam bentuk subjektif tes jenis essay test.

Sebelum tindakan dilakukan, guru terlebih dahulu memberikan pretest. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum tindakan diberikan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Langkah pertama meningkatkan motivasi melalui apresiasi dan eksplorasi, setelah menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.

Langkah kedua setelah siswa melakukan eksplorasi siswa diminta untuk berdiskusi, masing-masing kelompok diminta untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Langkah ketiga dilakukan Tanya Jawab guna memastikan pemahaman siswa pada materi yang telah dipelajari

Langkah ke empat guru bersama siswa membuat kesimpulan akhir dari materi yang telah dipelajari bersama.

3. Tahap Pengamatan

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan saat tindakan dilakukan. Tahap pelaksanaan tindakan diberikan untuk memberi peluang kepada guru sebagai pelaksana (lembar observasi terlampir). Observasi yang dilakukan pada siklus I yaitu:

- 1) Melaksanakan pengamatan terhadap guru dalam proses tindakan.
- 2) Mengamati kegiatan belajar mengajar.
- 3) Menilai hasil tindakan kelas, baik pretest, maupun post test.
- 4) Menilai keberhasilan belajar siswa.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Jika masih banyak siswa mengalami kesulitan, maka peneliti harus merencanakan tahap tindakan ke-2 (dua) pada siklus II. Tapi sebagai penguatan bahwa hasil yang diperoleh pada siklus I itu bukan karena kebetulan, tapi karena pemahaman. Adapun kesulitan-kesulitan pada siswa dapat diamati dari kesalahan jawaban siswa terhadap tes dan aktivitas yang diberikan. Hasil refleksi kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus I. Pada tahap ini peneliti dapat mengetahui seberapa banyak siswa memiliki hasil belajar rendah. Pada tahap ini peneliti memfokuskan kesulitan yang dialami siswa

pada siklus I. Siswa diberikan kesempatan untuk menemukan konsep dari penafsiran jurnal khusus. Kegiatan ini harus mengaktifkan seluruh siswa, seperti siklus I peneliti bersama dengan guru melaksanakan, merencanakan tahap-tahap siklus II. Adapun tahap-tahap tersebut, yaitu:

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini, peneliti guru pelaksanaan melakukan hal-hal berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan silabus dan menerapkan kolaborasi model pembelajaran problem posing dengan number head together, serta disesuaikan dengan evaluasi siklus I.
- 2) Menyiapkan sumber belajar.
- 3) Menyusun lembar kerja siswa.
- 4) Menyiapkan lembar evaluasi dan lembar observasi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siswa dituntut melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada tahap I sebelumnya. Pada siklus II ini, tindakan yang diberikan berbeda dengan tindakan yang ada pada siklus pertama, karena tindakan ini direncanakan sesuai dengan hasil tes dan observasi pada siklus I.

3. Tahap Pengamatan

Setiap aktivitas didalam kelas diamati dan di dokumentasikan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal yang diamati adalah perubahan sikap dan tingkah laku.

4. Tahap Refleksi

Hasil dari tes dan observasi yang diberikan digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan. Apakah kegunaan yang dilakukan telah berhasil atau belum berhasil. Jika pada siklus II masih banyak yang mengalami kesulitan, maka akan direncanakan siklus selanjutnya. Namun jika memenuhi indikator keberhasilan belajar maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Jadi jika dari hasil pengamatan dan pengumpulan data pada refleksi tindakan siklus II sudah dikatakan berhasil. Maka dapat dikatakan penerapan kolaborasi *Problem Posing* dengan NHT dapat meningkatkan pembelajaran akuntansi.

E. Instrument Penelitian

1. Observasi

Observasi dilakukan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa yang terlihat dari aktivitas siswa dalam kelompok selama proses belajar mengajar sebelum diadakan perlakuan yaitu penerapan kolaborasi model *Problem Posing* dengan *Number Head Together*. Adapun format yang akan dirancang untuk melaksanakan observasi dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Skor penilaian								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1										
2										
3										
dst										

Sumber : Sardiman (2011:101)

a. Aspek Yang Dinilai

Keterangan :

1. Visual aktivitas (memperlihatkan soal yang akan dibahas dalam diskusi)
2. Oral aktivitas (bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi)
3. Listening aktivitas (mendengarkan arahan, uraian, diskusi)
4. Wraiting aktivitas (mencatat, menulis, laporan dan membuat soal)
5. Drawing aktivitas (menggambar kolom)
6. Motor aktivitas (kecepatan dan kesempatan menyelesaikan soal)
7. Mental aktivitas (memberi tanggapan, memecahkan soal)
8. Emotional aktivitas (bersemangat, gembira, berani, menaruh minat)

b. Kriteria Skor

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

c. Kriteria Penilaian

- 28 - 32 : Sangat Baik (A)
- 23 - 27 : Baik (B)
- 18 - 22 : Cukup (C)
- 0 – 17 : Kurang (K) (Sadirman 2011 : 101)

- d. Angka 32 adalah skor tertinggi diperoleh dari angka kriteria skor tertinggi (4) dari aspek yang dinilai berjumlah 8, maka $4 \times 8 = 32$
- e. Persentase perolehan skor aktivitas siswa dapat diperoleh dengan menjumlah skor yang diperoleh seluruh siswa dibagi dengan total skor dikalikan 100%. Atau rata-rata nilai kelompok dibagi dengan rata-rata total skor dikalikan dengan 100%.

2. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan atau pengukur tingkat kemampuan seseorang (Suyanto, 2013:204). Tes yang diberikan tes uraian (essay tes) dan tes yang telah baku yaitu diambil dari buku teks yang telah baku sesuai materi yang dipelajari yang berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Test Hasil Belajar Siklus 1

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Angka kognitif	Jumlah item	bobot
Mempraktikkan tahapan siklus akuntansi perusahaan dagang	Menjelaskan pengertian jurnal khusus	C1	1	10
Mempraktikkan tahapan siklus akuntansi perusahaan dagang	Menjelaskan manfaat dari jurnal khusus	C2	1	10
Mempraktikkan tahapan siklus akuntansi perusahaan dagang	Menjelaskan jenis-jenis jurnal khusus	C2	1	10
Mempraktikkan tahapan siklus akuntansi perusahaan dagang	Mencatat data transaksi kedalam jurnal khusus	C3	7	70
	Total		10	100

Sumber : Buku Sekolah Elektronik Akuntansi

Keterangan :

C1 : Pengetahuan

C2 : Pemahaman

C3 : Penerapan

Tabel 3.4
Kisi-kisi Tes Siklus II

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Aspek Kognitif	Jumlah Soal
Mempraktikkan tahapan siklus akuntansi perusahaan dagang	Mencatat data transaksi kedalam jurnal khusus	C3	10
Jumlah			10

Sumber : Buku Sekolah Elektronik Akuntansi

F. Teknik Analisis Data

Agar data yang diteliti memberikan gambaran tentang fenomena yang diteliti maka analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif.

Moh. Nazir (2011:54) Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta. Sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Menghitung Rata-rata Kelas

Untuk menghitung rata-rata kelas dengan Rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi} \text{ (Sudjana 2002:67)}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata skor

fi = Banyaknya Siswa

xi = Nilai masing-masing siswa

2. Tingkat Ketuntasan Belajar

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Dimana :

DS = Daya Serap

Dengan Kriteria :

$$0\% \leq DS < 75\% \quad = \text{Tidak Tuntas}$$

$$75\% \geq DS \geq 100\% \quad = \text{Tuntas}$$

Selanjutnya dapat diketahui apakah ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan Rumus : $D = \frac{x}{n} \times 100\%$ (Sudjana 2002: 67)

Keterangan:

D = Prestasi kelas yang telah dicapai daya serap $\geq 75 \%$

x = Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 75 \%$

n = Jumlah siswa sampel penelitian

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas tersebut telah terdapat siswa yang telah mencapai daya serap 75 % , maka ketuntasan secara keseluruhan telah terpenuhi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Singkat Sekolah

SMA Dharmawangsa Medan didirikan pada tahun 1988 berdasarkan SK Yayasan tentang pendirian SMA Dharmawangsa No.25/G/III/YP/DW/88 tanggal 19 maret 1988. nomor izin 255/105/A 1988 tertanggal 17 Juni 1988. Pengelola Yayasan Pendidikan Dharmawangsa pada masa itu susunan pengurus Yayasan di Ketuai Oleh Drs.H.Mansyoer Zainuddin SH.M.Si.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMA Swasta Dharmawangsa Medan
Alamat Sekolah : Jl.K.L.Yos Sudarso No.224 Medan Barat
Telepon Sekolah : (061) 6630426, 6613783
Email : smaadmin@smadharmawangsa.sch.id
Izin Operasional Sekolah : Tanggal 17 Juni 1988 No: 255/105/A 1988
Nomor Identitas Sekolah : NSS : 304076003200
NDS ⁴² 7034018
NPSN : 10258913
Tahun Berdiri Sekolah : Tanggal 19 Maret 1988 No.25/G/III/YP/DW/88
Status Akreditasi : A (Amat Baik) Tanggal 27 Desember 2006
Kurikulum : Kurikulum 2013
Luas Tapak Sekolah : 2700 m²

3. VISI DAN MISI

Visi SMA DHARMAWANGSA Medan

- Menghasilkan generasi muda yang bermartabat, cerdas, berpengetahuan, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral Pancasila, terampil, mandiri dan bertanggung jawab pada bangsa dan negara.

Misi SMA DHARMAWANGSA Medan

- Melaksanakan penyiapan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.
- Membentuk peserta didik yang bermoral mempunyai budi pekerti yang santun dan disiplin dan mempunyai life skill.
- Menciptakan suasana belajar dan mengajar yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- Menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

4. STRUKTUR ORGANISASI SMA Swasta Dharmawangsa Medan

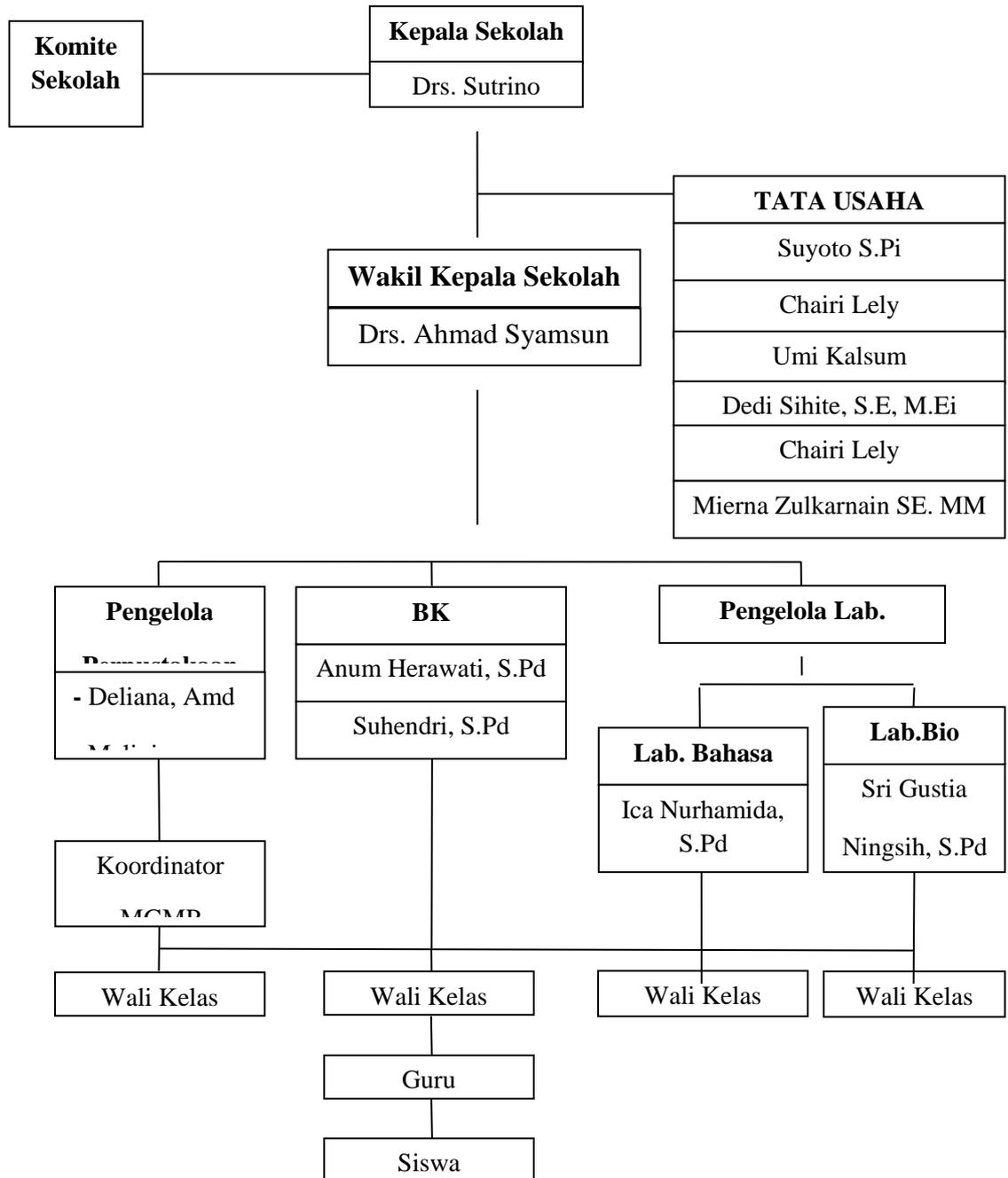
Struktur organisasi merupakan kesatuan kerangka organisasi yang ditetapkan untuk memproses manajerial, pola tingkah laku yang muncul dan terjadi dalam praktek penyelenggaraan organisasi. Berikut adalah struktur organisasi SMA Swasta Dharmawangsa Medan.

Kepala Sekolah :Drs. Sutriano.

Wakil Kepala Sekolah :Drs. Ahmad Syamsun.

STRUKTUR ORGANISASI SMA

DHARMAWANGSA MEDAN



Gambar 4.1 : Struktur Organisasi SMA Dharmawangsa Medan

B. Hasil Deskripsi Data

1. Deskripsi Keadaan Awal

Penelitian yang dilaksanakan meliputi dua siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data hasil penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan pemberian tes yang berisikan butir pertanyaan materi pokok jurnal khusus dengan bentuk essay test terstruktur bersumber dari buku sekolah elektronik akuntansi pengarang Umi Muawanah dan Fahmi Poernawati, penerbit Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang akan diteliti yaitu kelas XII IPS 3 SMA Swasta Dharmawangsa Medan.

Kondisi awal kelas ini perlu diketahui agar kiranya penelitian ini sesuai dengan apa yang akan diteliti. Dan apakah benar kelas tersebut memerlukan tindakan yang sesuai dengan apa yang diteliti oleh peneliti yakni penerapan kolaborasi model pembelajaran *problem posing* dengan *number head together* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa pada materi jurnal khusus.

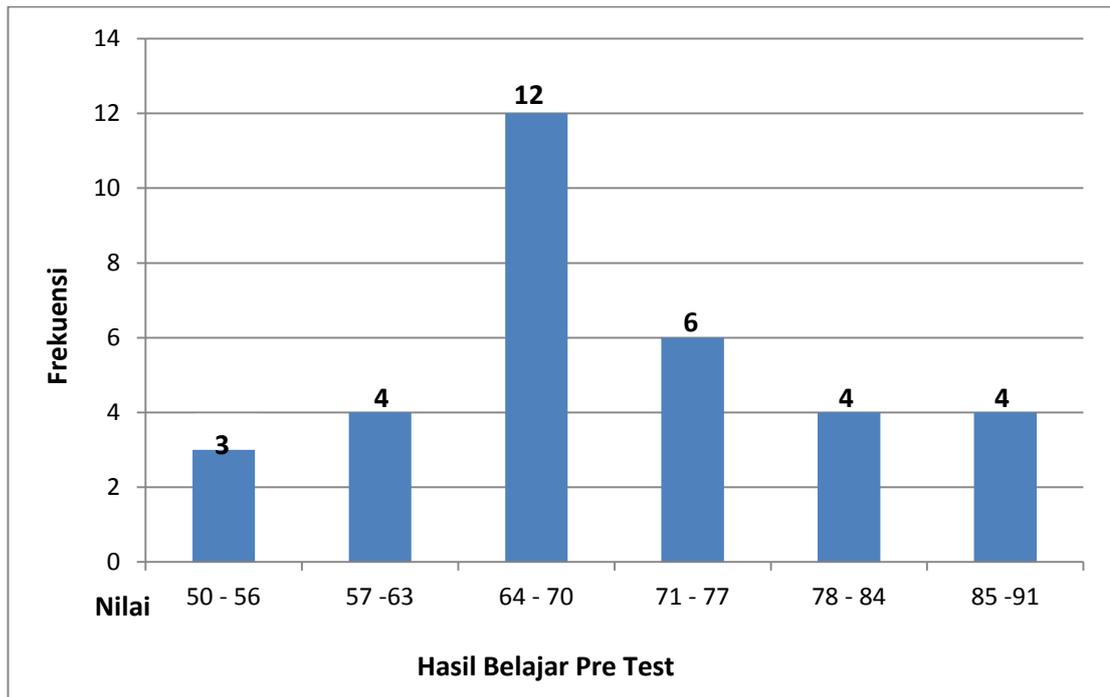
Berdasarkan hasil tes awal diperoleh hasil nilai siswa yang terendah 50 dan yang tertinggi 90 dengan rata-rata pre test 70,15. Untuk lebih jelasnya nilai yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Pada Pre Test

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase %
1.	85-91	4	12,12 %
2.	78-84	4	12,12 %
3.	71-77	6	18,18 %
4.	64-70	12	36,36 %
5.	57-63	4	12,12 %
6.	50-56	3	9,10 %
	Jumlah Nilai		2315
	Jumlah Siswa		33

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa yang mendapat nilai 85-91 sebanyak 4 siswa (12,12%), yang mendapat nilai 78-84 sebanyak 4 siswa (12,12%), yang mendapat nilai 71-77 sebanyak 6 siswa (18,18%), yang mendapat nilai 64-70 sebanyak 12 siswa (36,36%), yang mendapat nilai 57-63 sebanyak 4 siswa (12,12%), sedangkan yang mendapat nilai 50-56 sebanyak 3 siswa (9,10%).

Berdasarkan hasil pre test masih banyak nilai siswa yang belum mencapai KKM yaitu 75 yang ditetapkan oleh sekolah. Adapun tingkat ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.2
Grafik Hasil Belajar Pre Test

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai terbanyak yang diperoleh siswa yaitu pada nilai 64 – 70 yaitu sebanyak 12 siswa (36,36%) itu tidak berarti banyak yang tuntas. Secara ringkas keberhasilan awal siswa pada saat pre test dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Hasil Pre Test

No.	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	14	Tuntas	42,42 %
2	19	Tidak Tuntas	57,57 %
Jumlah	33		100 %

Dari hasil diatas, hasil belajar siswa masih terlihat rendah, dimana 19 siswa atau 57,57% tidak tuntas dan hanya 14 siswa atau 42,42% siswa yang tuntas, sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Sedangkan nilai rata-rata kelas 70,15. Berdasarkan hasil pre test tersebut, diketahui bahwa siswa sulit untuk mencatat transaksi kedalam jurnal khusus dan masih rendahnya tingkat pemahaman siswa pada materi jurnal khusus.

Setelah melaksanakan pre test langkah selanjutnya peneliti menerapkan kolaborasi model pembelajaran *problem posing* dengan *number head together*.

2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Pada Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Adapun perencanaan tindakan pelajaran pada siklus 1 ini berdasarkan pada tinjauan serta tindakan awal yang dilakukan peneliti sehingga peneliti harus melakukan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi jurnal khusus penjualan dan penerimaan kas.
2. Mempersiapkan buku paket akuntansi.
3. Membuat lembar soal yang terdiri dari 10 soal.
4. Menyusun lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar evaluasi dalam bentuk subjektif tes jenis essay test terstruktur pada materi pokok jurnal penyesuaian.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan I dengan melaksanakan pembelajaran dimana peneliti sebagai guru dikelas dan guru pamong menjadi observer selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan pengkolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Number Head Together* pada siklus I, dengan pokok bahasan jurnal Khusus.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti antara lain sebagai berikut :

1. Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam pada siswa, mengkondisikan kelas, berdoa, mengabsen siswa dan memotivasi belajar siswa dengan cara mengkonfirmasi kompetensi yang dicapai.
2. Guru menjelaskan materi jurnal khusus dan memberikan motivasi
3. Guru membagi siswa kedalam kelompok kemudian guru memberikan nomor urut kepada setiap anggota kelompok lalu guru memberikan lembar soal kepada setiap kelompok.
4. Guru menjelaskan sekilas mengenai materi pengertian jurnal khusus.

5. Guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu jurnal khusus dan menerangkan tentang cara membuat soal masing-masing anggota kelompok merumuskan kembali atau menyederhanakan soal yang ada agar mereka lebih memahami dan mengerti soal tersebut. Dari soal tersebut siswa diminta untuk mengajukan soal yang menantang dimana siswa yang bersangkutan mampu menyelesaikannya.
6. Guru membimbing atau sebagai fasilitator.
7. Siswa menyatukan pendapatnya terhadap soal dan jawaban pertanyaan itu dan memastikan tiap anggota dalam tim nya mengetahui jawaban tersebut.
8. Guru memanggil suatu nomor tertentu kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan siswa menjawab pertanyaan untuk seluruh teman-temannya dikelas.
9. Setelah selesai mengerjakan, lembar kerja diserahkan kepada guru untuk diperiksa dan diberi nilai.
10. Setelah lembar kerja selesai diperiksa dan diberi nilai, guru mencatat hasil belajar pada “daftar nilai”.
11. Setelah selesai, guru dan siswa menyimpulkan materi jurnal khusus yang telah dibahas.
12. Guru memberikan post test siklus I kepada setiap siswa secara individu.

3) Observasi Tindakan (Pengamatan)

Setiap aktivitas siswa yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung semuanya diamati melalui lembar observasi

pengamatan aktivitas siswa. Pengamatan dilakukan oleh guru akuntansi kelas XII IPS 3 dan dibantu oleh seorang observasi. Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan apakah penerapan pengkolaborasi model pembelajaran Problem Posing dengan Number Head Together sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang direncanakan. Adapun hal-hal yang diamati.

1. Visual Activities (Mendengarkan penjelasan guru, Memperhatikan)

Tabel 4.3
Hasil Observasi Visual Activities

No.	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Sangat Baik	5	15,15%
2	Baik	9	27,28%
3	Cukup Baik	15	45,45%
4	Kurang Baik	4	12,12%
	Jumlah	33	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 33 siswa, sebanyak 5 siswa (15,15%) sangat baik dalam memperhatikan penjelasan guru, 9 siswa (27,28%) baik dalam memperhatikan penjelasan guru, 15 siswa (45,45%) cukup baik dalam memperhatikan penjelasan guru dan 4 siswa (12,12%) kurang baik dalam memperhatikan penjelasan guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik dalam memperhatikan penjelasan guru.

2. Oral Activities (Keberanian Bertanya dan mengeluarkan pendapat saat proses dilaksanakan latihan)

Tabel 4.4
Hasil Observasi Oral Activities

No.	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Sangat Baik	4	12,12%
2	Baik	7	21,21%
3	Cukup Baik	18	54,55%
4	Kurang Baik	4	12,12%
	Jumlah	33	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 33 siswa, sebanyak 4 siswa (12,12%) sangat baik dalam bertanya kepada guru ataupun mengeluarkan pendapat, 7 siswa (21,21%) baik dalam bertanya kepada guru ataupun mengeluarkan pendapat, 18 siswa (54,54%) cukup baik dalam bertanya kepada guru ataupun mengeluarkan pendapat dan 4 siswa (12,12%) kurang baik dalam bertanya kepada guru ataupun mengeluarkan pendapat. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik dalam bertanya kepada guru ataupun mengeluarkan pendapat.

3. Listening Activities (Keberanian Bertanya dan Mengeluarkan Pendapat Saat Proses Dilaksanakan Latihan)

Tabel 4.5
Hasil Observasi Listening Activities

No.	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Baik	1	3,03%
2.	Baik	15	45,45%
3.	Cukup Baik	14	42,42%
4.	Kurang Baik	3	9,10%
	Jumlah	33	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 33 siswa, sebanyak 1 siswa (3,03%) sangat baik dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat saat proses dilaksanakan latihan, 15 siswa (45,45%) baik dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat saat proses dilaksanakan latihan, 14 siswa (42,42%) cukup baik dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat saat proses dilaksanakan latihan dan 3 siswa (9,10%) kurang baik dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat saat proses dilaksanakan latihan. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat saat proses dilaksanakan latihan.

4. Writing Activities (Mencatat)

Tabel 4.6
Hasil Observasi Writing Activities

No.	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Baik	2	6,06%
2.	Baik	12	36,36%
3.	Cukup Baik	16	48,48%
4.	Kurang Baik	3	9,10%
	Jumlah	33	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 33 siswa, sebanyak 2 siswa (6,06%) sangat baik dalam mencatat pelajaran, 12 siswa (36,36%) baik dalam mencatat pelajaran, 16 siswa (48,48%) cukup baik dalam mencatat pelajaran, dan 3 siswa (9,10%) kurang baik dalam mencatat pelajaran,. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik dalam mencatat pelajaran.

5. Drawing Activities (Kemampuan Siswa Dalam membuat Tabel)

Tabel 4.7
Hasil Observasi Drawing Activities

No.	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Baik	4	12,12%
2.	Baik	14	42,42%
3.	Cukup Baik	13	39,40%
4.	Kurang Baik	2	6,06%
	Jumlah	33	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 33 siswa, sebanyak 4 siswa (12,12%) sangat baik dalam kemampuan siswa dalam membuat tabel, 14 siswa (42,42%) baik dalam kemampuan siswa dalam membuat tabel, 13 siswa (39,40%) cukup baik dalam kemampuan siswa dalam membuat tabel dan 2 siswa (6,06%) kurang baik dalam kemampuan siswa dalam membuat tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa baik dalam kemampuan siswa dalam membuat tabel.

6. Motor Activities (Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Oleh Guru)

Tabel 4.8
Hasil Observasi Motor Activities

No.	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Sangat Baik	1	3,03%
2	Baik	6	18,18%
3	Cukup Baik	22	66,67%
4	Kurang Baik	4	12,12%
	Jumlah	33	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 33 siswa, sebanyak 1 siswa (3,03%) sangat baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, 6 siswa (18,18%) baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, 22 siswa (66,67%) cukup baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan 4 siswa (12,12%) kurang baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

7. Mental Activities (Menanggapi dan Menganalisis)

Tabel 4.9
Hasil Observasi Mental Activities

No.	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Sangat Baik	3	9,10%
2	Baik	4	12,12%
3	Cukup Baik	18	54,54%
4	Kurang Baik	8	24,24%
	Jumlah	33	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 33 siswa, sebanyak 3 siswa (9,10%) sangat baik dalam menanggapi dan menganalisis, 4 siswa (12,12%) baik dalam menanggapi dan menganalisis, 18 siswa (54,54%) cukup baik dalam menanggapi dan menganalisis dan 8 siswa (24,24%) kurang baik dalam menanggapi dan menganalisis. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik menanggapi dan menganalisis.

8. Emotional Activities (Bersemangat Dalam Kegiatan Pembelajaran)

Tabel 4.10
Hasil Observasi Emotional Activities

No.	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Baik	3	9,09%
2.	Baik	9	27,27%
3.	Cukup Baik	17	51,52%
4.	Kurang Baik	4	12,12%
	Jumlah	33	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 33 siswa, sebanyak 3 siswa (9,09%) sangat baik dalam kemampuan siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, 9 siswa (27,27%) baik dalam kemampuan siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, 17 siswa (51,52%) cukup baik dalam kemampuan siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran dan 4 siswa (12,12%) kurang baik dalam kemampuan siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Maka dapat pula disimpulkan bahwa sebagian besar baik dalam kemampuan siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

4) Refleksi

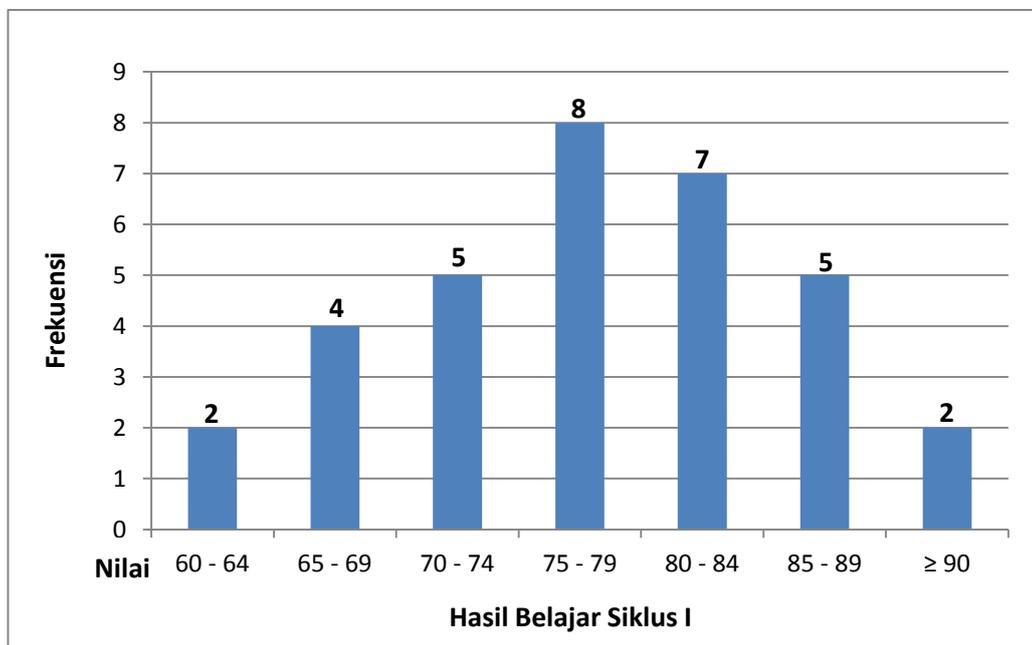
Diakhir pertemuan setelah penggunaan Kolaborasi model pembelajaran Problem Posing dengan Number Head Together dan pemberian tindakan, siswa diberi tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mempelajari materi jurnal khusus. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa kelas XII IPS 3 pada siklus 1.

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Pada Post Tes Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase %
1.	≥ 90	2	6,06 %
2.	85-89	5	15,15 %
3.	80-84	7	21,21 %
4.	75-79	8	24,24 %
5.	70-74	5	15,15 %
6.	65-69	4	12,12 %
7.	60-64	2	6,06 %
	Jumlah Nilai		2495
	Jumlah Siswa		33

Dari tabel diatas hasil tes dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran akuntansi khususnya materi pokok jurnal khusus sudah dinyatakan cukup bagus, dengan perolehan rata-rata 75,60. Dari 33 siswa yang mendapat nilai diatas 90 sebanyak 2 siswa (6,06%), yang mendapat nilai 85,89

sebanyak 5 siswa (15,15%), yang mendapat nilai 80-84 sebanyak 7 siswa (21,21%), yang mendapat nilai 75,79 sebanyak 8 siswa (24,24%), yang mendapat nilai 70-74 sebanyak 5 siswa (15,15%), yang mendapat nilai 65-69 sebanyak 4 siswa (12,12%), sedangkan yang mendapat nilai 60-40 sebanyak 2 siswa (6,06%). Adapun tingkat hasil belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.3
Grafik Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan grafik diatas, nilai terbanyak yang diperoleh siswa adalah 75-79 yaitu 8 siswa. Pada post test siklus I ini hasil nilai terendah 60 dan tertinggi ≥ 90 dengan rata-rata 75,60. Secara ringkas keberhasilan siswa pada saat post test siklus I dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12
Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar pada Siklus 1

No.	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1.	22	Tuntas	66,67%
2.	11	Tidak Tuntas	33,33%
Jumlah	33 orang		100%

Dari hasil data diatas tersebut terdapat 22 siswa (66,67%) yang telah mencapai tuntas dan terdapat 11 siswa (33,33%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan KKM yaitu 75.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada post test siklus I belum maksimal, sehingga pada siklus II diharapkan dapat meningkat dan memaksimalkan kemampuan belajar siswa.

3. Deskripsi Hasil pelaksanaan Pada Siklus II

Pelaksanaan siklus II didasari karena belum tercapainya tingkat ketuntasan siswa secara optimal. Siklus II dimaksud untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II ini dilaksanakan seperti pelaksanaan pada siklus I yaitu dilakukan dengan bersamaan proses pembelajaran dengan tahap tindakan sebagai berikut.

1) Perencanaan Tindakan

Adapun perencanaan tindakan pelajaran pada siklus II ini berdasarkan pada tinjauan serta tindakan awal yang dilakukan peneliti sehingga peneliti harus melakukan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi jurnal khusus pembelian dan pengeluaran kas.
2. Mempersiapkan buku paket akuntansi.
3. Membuat lembar soal yang terdiri dari 10 soal.
4. Menyusun lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar evaluasi dalam bentuk subjektif tes jenis essay test terstruktur pada materi pokok jurnal penyesuaian.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dengan melaksanakan pembelajaran dimana peneliti sebagai guru dikelas dan guru pamong menjadi observer selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan pengkolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Number Head Together* pada siklus II, dengan pokok bahasan jurnal Khusus.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti antara lain sebagai berikut :

1. Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam pada siswa, mengkondisikan kelas, berdo'a, mengabsen siswa dan memotivasi belajar siswa dengan cara mengkonfirmasi kompetensi yang dicapai.
2. Guru menjelaskan materi dan memberikan motivasi

3. Guru membagi siswa kedalam kelompok kemudian guru memberikan nomor urut kepada setiap anggota kelompok lalu guru memberikan lembar soal kepada setiap kelompok.
4. Guru menjelaskan sekilas mengenai materi pengertian jurnal khusus pembelian dan pengeluaran kas.
5. Guru menyampaikan materi pembelajaran dan menerangkan tentang cara membuat soal masing-masing anggota kelompok merumuskan kembali atau menyederhanakan soal yang ada agar mereka lebih memahami dan mengerti soal tersebut. Dari soal tersebut siswa diminta untuk mengajukan soal yang menantang dimana siswa yang bersangkutan mampu menyelesaikannya.
6. Guru membimbing atau sebagai fasilitator.
7. Siswa menyatukan pendapatnya terhadap soal dan jawaban pertanyaan itu dan memastikan tiap anggota dalam tim nya mengetahui jawaban tersebut.
8. Guru memanggil suatu nomor tertentu kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.
9. Setelah selesai mengerjakan, lembar kerja diserahkan kepada guru untuk diperiksa dan diberi nilai.
10. Setelah lembar kerja selesai diperiksa dan diberi nilai, guru mencatat hasil belajar pada “daftar nilai”.
11. Setelah selesai, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas.
12. Guru memberikan post test siklus I kepada siswa secara individu.

3) Observasi Tindakan (Pengamatan)

Observasi yang dilakukan pada siklus II dilaksanakan seperti siklus I yang dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan yaitu pengamatan aktivitas siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Adapun hal-hal yang diamati:

1. Visual Activities (Memperhatikan)

Tabel 4.3
Hasil Observasi Visual Activities

No.	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Sangat Baik	17	51,52 %
2	Baik	15	45,45 %
3	Cukup Baik	1	3,03 %
4	Kurang Baik	-	-
	Jumlah	33	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 33 siswa, sebanyak 17 siswa (51,52%) sangat baik dalam memperhatikan penjelasan guru, 15 siswa (45,45%) baik dalam memperhatikan penjelasan guru dan 1 siswa (3,03%) cukup baik dalam memperhatikan penjelasan guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik dalam memperhatikan penjelasan guru.

2. Oral Activities (Keberanian Bertanya dan mengeluarkan pendapat saat proses dilaksanakan latihan)

Tabel 4.4
Hasil Observasi Oral Activities

No.	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Sangat Baik	10	30,30 %
2	Baik	17	51,52 %
3	Cukup Baik	1	3,03 %
4	Kurang Baik	-	-
	Jumlah	33	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 33 siswa, sebanyak 10 siswa (30,30%) sangat baik dalam bertanya kepada guru ataupun mengeluarkan pendapat, 17 siswa (51,52%) baik dalam bertanya kepada guru ataupun mengeluarkan pendapat dan 6 siswa (18,18%) cukup baik dalam bertanya kepada guru ataupun mengeluarkan pendapat. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik dalam bertanya kepada guru ataupun mengeluarkan pendapat.

3. Listening Activities (Keberanian Bertanya dan Mengeluarkan Pendapat Saat Proses Dilaksanakan Latihan)

**Tabel 4.5
Hasil Observasi Listening Activities**

No.	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Baik	9	27,27%
2.	Baik	17	51,52%
3.	Cukup Baik	7	21,21%
4.	Kurang Baik	-	-
	Jumlah	33	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 33 siswa, 9 siswa (27,27%) sangat baik dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat saat proses dilaksanakan latihan, 17 siswa (51,52%) baik dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat saat proses dilaksanakan latihan dan 7 siswa (21,21%) cukup baik dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat saat proses dilaksanakan latihan. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat saat proses dilaksanakan latihan.

4. Writing Activities (Mencatat)

Tabel 4.6
Hasil Observasi Writing Activities

No.	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Baik	10	30,30%
2.	Baik	13	39,40%
3.	Cukup Baik	10	30,30%
4.	Kurang Baik	-	-
	Jumlah	33	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 33 siswa, sebanyak 10 siswa (30,30%) sangat baik dalam mencatat pelajaran, 13 siswa (39,40%) baik dalam mencatat pelajaran, dan 10 siswa (30,30%) cukup baik dalam mencatat pelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik dalam mencatat pelajaran.

5. Drawing Activities (Kemampuan Siswa Dalam membuat Tabel)

Tabel 4.7
Hasil Observasi Drawing Activities

No.	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Baik	13	39,40%
2.	Baik	12	36,36%
3.	Cukup Baik	8	24,24%
4.	Kurang Baik	-	-
	Jumlah	33	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 33 siswa, sebanyak 13 siswa (39,40%) sangat baik dalam kemampuan siswa dalam membuat tabel, 12 siswa (36,36%) baik dalam kemampuan siswa dalam membuat tabel dan 8 siswa (24,24%) cukup baik dalam kemampuan siswa dalam membuat tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa baik dalam kemampuan siswa dalam membuat tabel.

6. Motor Activities (Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Oleh Guru)

Tabel 4.8
Hasil Observasi Motor Activities

No.	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Sangat Baik	7	21,21%
2	Baik	17	51,52%
3	Cukup Baik	9	27,27%
4	Kurang Baik	-	-
	Jumlah	33	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 33 siswa, sebanyak 7 siswa (21,21%) sangat baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, 17 siswa (51,52%) baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan 9 siswa (27,27%) cukup baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

7. Mental Activities (Menanggapi dan Menganalisis)

Tabel 4.9
Hasil Observasi Mental Activities

No.	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Sangat Baik	7	21,21%
2	Baik	16	48,48%
3	Cukup Baik	10	30,31%
4	Kurang Baik	-	-
	Jumlah	33	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 33 siswa, sebanyak 7 siswa (21,21%) sangat baik dalam menanggapi dan menganalisis, 16 siswa (48,48%) baik dalam menanggapi dan menganalisis dan 10 siswa (30,31%) cukup baik dalam menanggapi dan menganalisis. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik menanggapi dan menganalisis.

8. Emotional Activities (Bersemangat Dalam Kegiatan Pembelajaran)

Tabel 4.10
Hasil Observasi Emotional Activities

No.	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Baik	13	39,39%
2.	Baik	9	27,27%
3.	Cukup Baik	10	30,31%
4.	Kurang Baik	1	3,03
	Jumlah	33	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 33 siswa, sebanyak 13 siswa (39,39%) sangat baik dalam kemampuan siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, 9 siswa (27,27%) baik dalam kemampuan siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, 10 siswa (30,31%) cukup baik dalam kemampuan siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran dan 1 siswa (3,03%) kurang baik dalam kemampuan siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Maka dapat pula disimpulkan bahwa sebagian besar baik dalam kemampuan siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

4) Refleksi

Diakhir pertemuan setelah melaksanakan pembelajaran, siswa diberikan test berupa soal yang terkait dengan materi yang dibahas untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa pada siklus II dapat

dilihat pada tabel lampiran, dari tabel-tabel tersebut diperoleh data nilai siswa serta persentase ketuntasan belajar siswa yang telah tuntas dan belum tuntas belajar. Pada siklus II dimana terlihat keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal, hasil perolehan siswa disiklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Berikut adalah tabel distribusi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa kelas XII IPS 3 pada siklus II.

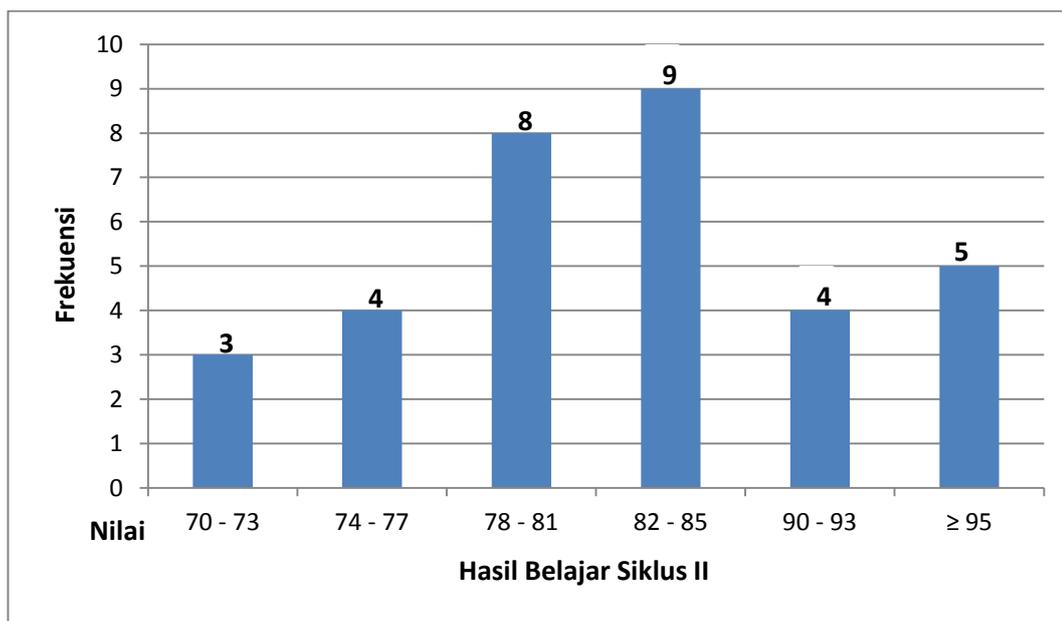
Tabel 4.21

Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Pada Post Test Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase %
1.	≥ 95	5	15,15 %
2.	90-93	4	12,12 %
3.	82-85	9	27,27 %
4.	78-81	8	24,24 %
5.	74-77	4	12,12 %
6.	70-73	3	9,10 %
	Jumlah Nilai		2797
	Jumlah Siswa		33

Dari tabel diatas hasil tes dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran akuntansi khususnya materi pokok jurnal khusus sudah dinyatakan cukup bagus, dengan perolehan rata-rata 83,33. Dari 33 siswa yang mendapat nilai ≥ 95 sebanyak 5 siswa (15,15%), yang mendapat nilai 90-93 sebanyak 4 siswa (12,12%), yang mendapat nilai 82-85 sebanyak 9 siswa

(27,27%), yang mendapat nilai 78,81 sebanyak 8 siswa (24,24%), yang mendapat nilai 74-77 sebanyak 4 siswa (12,12 %), sedangkan yang mendapat nilai 70-73 sebanyak 3 siswa (9,10%). Adapun tingkat hasil belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.4

Grafik Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan grafik diatas, nilai terbanyak yang diperoleh siswa adalah 82-85 yaitu sebanyak 9 siswa. Pada post tes siklus II ini hasil nilai terendah 70 dan tertinggi 95 dengan rata-rata 83,33. Pada posttest siklus II ini siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 30 siswa (90,91%). Pada sebelumnya di Siklus I jumlah siswa yang tuntas berjumlah 22 siswa (66,67%) dan setelah dilakukan tindakan lanjut di siklus II siswa yang tuntas meningkat menjadi 30 siswa

(90,91%). Secara ringkas keberhasilan siswa pada saat post test siklus II dapat dilihat pada tabel 4.22 :

Tabel 4.22
Tingkat Hasil Belajar pada Siklus II

No.	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1.	30	Tuntas	90,90 %
2.	3	Tidak Tuntas	9,10 %
Jumlah	33 orang		100%

Dari tabel diatas dari 33 siswa yang ada dikelas tersebut terdapat 30 siswa (90,90%) yang telah mencapai nilai tuntas dan terdapat 3 siswa (9,10%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan KKM yaitu 75. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus hasil tes siklus II hasil belajar mengalami peningkatan yang cukup bagus.

Dengan memperhatikan tabel diatas dapat dilihat bahwa analisis hasil belajar akuntansi pada post test ke II pada siklus II ternyata hasilnya lebih baik lagi dari sebelumnya. Peningkatan ketuntasan belajar siswa yang telah cukup signifikan namun guru harus tetap memberikan bimbingan selanjutnya.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada siklus I, peneliti menggunakan kolaborasi model pembelajaran *problem posing* dengan *number head together* mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah disusun dan disesuaikan sebelumnya, dalam siklus I pembelajaran dilakukan dengan hasil yang kurang memuaskan, dan dapat dirincikan sebagai berikut:

- a) Suasana kelas masih sangat kaku, hanya beberapa siswa saja yang antusias dalam kegiatan kelompok.
- b) Sebagian siswa kurang aktif dalam belajar.
- c) Kemampuan hasil belajar siswa kelas XII IPS 3 pada siklus I adalah terdapat 22 siswa (66,67%) yang telah mencapai nilai tuntas dan terdapat 11 siswa (33,33%) tidak tuntas dengan rata-rata 75,60.

Pada siklus II pembelajaran dilaksanakan dengan penggunaan kolaborasi model pembelajaran *problem posing* dengan *number head together* pada materi pokok jurnal khusus cukup memuaskan. Pada siklus ini mengalami peningkatan, dimana ketuntasan siswa pada siklus I yaitu 66.67% dan pada siklus II menjadi 90,90% dengan perincian sebagai berikut:

- a) Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sudah tidak canggung, siswa sudah mampu membangun kerja sama yang baik dengan temannya.
- b) Hasil belajar siswa cukup tinggi dengan hasil 30 siswa (90,90%) yang tuntas dan 3 siswa (9,10%) yang tidak tuntas dengan rata-rata 83,33.

- c) Terdapat 30 siswa yang telah mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah \geq 75 dan terdapat 3 siswa yang tidak mencapai nilai tuntas.

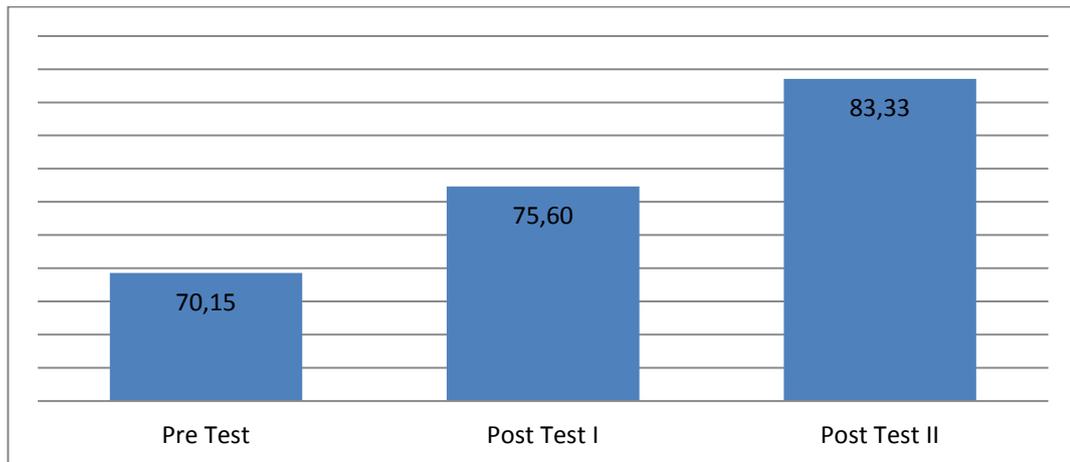
Dari hasil pencapaian kedua siklus tersebut pre-test dan post-test siklus I dan post-test siklus II maka peneliti dapat merumuskan hasil belajar siswa dari setiap siklus sebagai berikut:

Tabel 4.23

Nilai Persentase Pre Test, Siklus I, Siklus II

No.	Hasil Test	Nilai rata-rata	Persentase Kelulusan	Keterangan
1	Tes Awal	70,15	42,42 %	Belum Tuntas
2	Tes Siklus I	75,60	66,66 %	Belum Tuntas
3	Tes Siklus II	83,33	90,90 %	Tuntas

Adapun tingkat rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

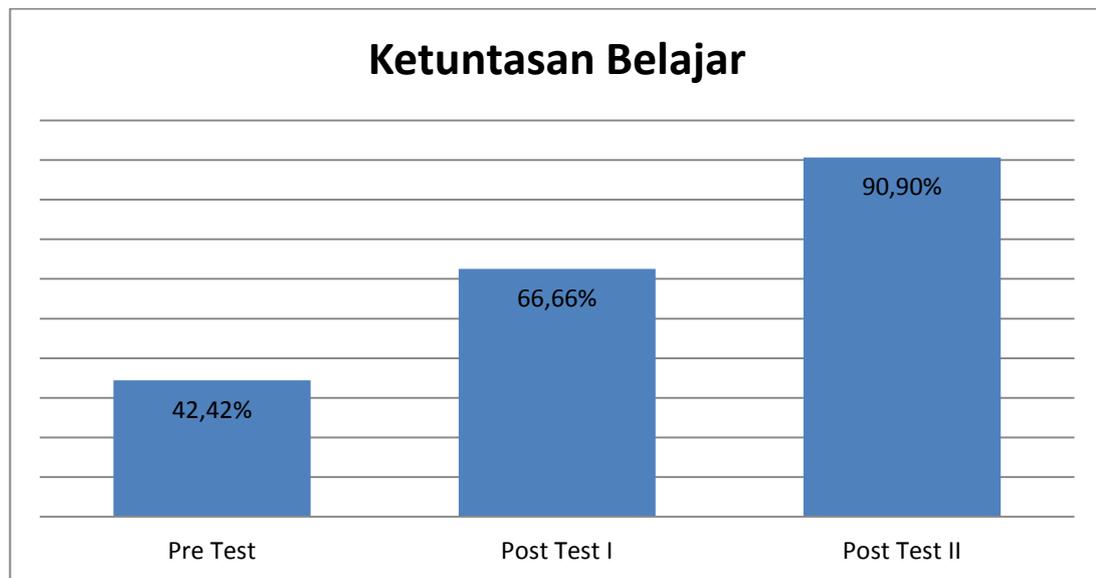


Gambar 4.5

Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa dari Ulangan, Postest Siklus I, sampai Postest Siklus II

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Jurnal Khusus, hal ini terlihat dari tingkat ketuntasan belajar sebelum diberikan tindakan nilai pre-test rata-rata sebesar 70,15 , pada siklus I nilai rata-rata sebesar 75,60 dan pada siklus II nilai rata-rata 83,33.

Dari uraian diatas, tingkat ketuntasan belajar siswa dari mulai tindakan awal, siklus I, dan siklus II dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.6

Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada pretest, Postest Siklus I, dan Postest Siklus II

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan nilai siswa pada pokok bahasan Jurnal Khusus dapat meningkat, hal ini terlihat dari tingkat ketuntasan belajar sebelum diberikan tindakan (pretest) tingkat ketuntasan sebesar 42,42% pada siklus I tingkat ketuntasan sebesar 66,66% dan pada siklus II ketuntasan sebesar 90,90%.

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Number Head Together* dalam pembelajaran akuntansi pokok pembahasan jurnal khusus dikelas XII IPS 3,

data yang diperoleh disederhanakan menjadi data yang lebih spesifik. Data yang diambil adalah data tentang aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

Data tentang hasil belajar siswa yang telah direduksikan akan disajikan untuk menghitung ketuntasan perindividual dan ketuntasan klasikal. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, seorang siswa dikatakan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa tersebut telah memperoleh nilai 75. Untuk mengukur tingkat ketuntasan siswa dalam belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Misalnya untuk menghitung nilai siswa bernama Febby Thania pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$DS = \frac{75}{100} \times 100\%$$

$$DS = 75\%$$

Dengan demikian daya serap Febby Thania adalah 75 untuk nama selanjutnya dihitung berdasarkan rumus diatas. Kelas dapat dinyatakan mencapai ketuntasan jika $\geq 75\%$ dari jumlah siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan, untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Dari rumus diatas, maka ketuntasan klasikal siklus I adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{22}{33} \times 100\% = 66,66\%$$

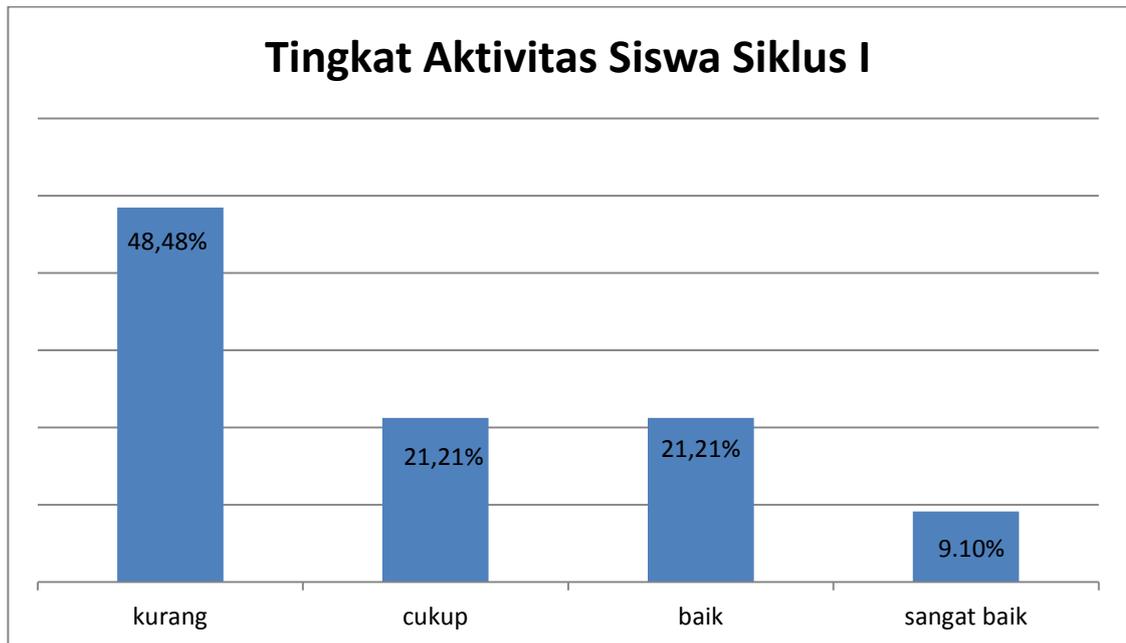
Sedangkan untuk menghitung rata-rata kelas digunakan pula rumus sebagai berikut:

$$Xi = \frac{\sum fi xi}{\sum fi}$$

Dari rumus diatas, maka nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah sebagai berikut:

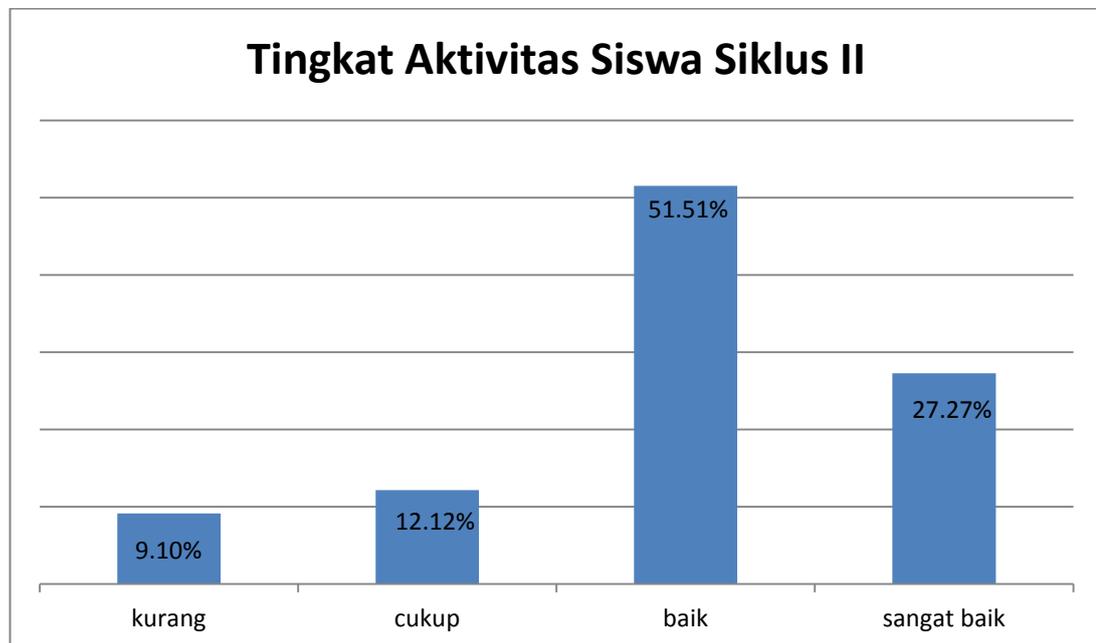
$$Xi = \frac{2495}{33} = 75,60$$

Dengan demikian ketuntasan belajar secara klasikal adalah sebesar 66,66% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 75,60. Untuk siklus II dilakukan perhitungan yang sama untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Ketuntasan hasil belajar siswa pada dasarnya ditentukan oleh tingkat aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, semakin meningkat keaktifan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maka semakin baik pula hasil belajar siswa tersebut begitu pula sebaliknya. Berikut ini disajikan gambar aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus II. Adapun gambar diagram tingkat aktivitas siswa pada siklus I sebagai berikut:



Gambar 4.7
Grafik Aktivitas Siswa Siklus I

Dari gambar diatas dapat kita lihat bahwa sebanyak (9,10%) siswa yang sangat baik, (21,21%) siswa yang baik, (21,21%) siswa yang cukup, dan (48,48%) siswa kurang. Walaupun masih banyak siswa yang tidak baik namun pembelajaran ini tidak terlihat pasif karena masih ada siswa yang berperan cukup baik dan baik dalam pembelajaran walaupun jumlahnya belum maksimal namun setelah dilakukannya tritmen pada siklus II terlihat peningkatan aktivitas siswa cukup signifikan ini dapat dilihat pada gambar 4.8 berikut ini:



Gambar 4.8

Grafik Aktivitas Siswa Siklus II

Sedangkan untuk siklus II mengalami peningkatan menjadi 9 orang (27,27%) untuk kategori sangat baik, 17 orang (51,51%) untuk kategori baik, 4 orang (12,12%) cukup , dan untuk 3 orang (9,10 %) termasuk kategori kurang baik.

Dari dua grafik aktifitas belajar siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang cukup signifikan dari pelaksanaan pembelajaran siklus I sampai pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Ini artinya adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II. Peningkatan aktivitas siswa berpengaruh pada hasil belajar siswa. Berikut ini kemudian disajikan grafik hasil belajar siswa dari pre test, post test siklus I sampai post test siklus II.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Penulis mengakui bahwa masih ada kekurangan dan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian dan menganalisis data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh instrument yang digunakan. Disamping itu juga waktu yang terlalu singkat dalam melaksanakan penelitian ini serta keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Didalam melaksanakan penelitian ini, penulis merasa masih banyak mengalami keterbatasan dalam melakukan penelitian terhadap data hasil penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran walaupun di beberapa aktivitas masih ada siswa yang kurang aktif namun secara keseluruhan aktivitas siswa telah mengalami peningkatan, dimana 9 orang (27,27%) untuk kategori sangat baik, 17 orang (51,51%) untuk kategori baik, 4 orang (12,12%) cukup, dan untuk 3 orang (9,10 %) termasuk kategori kurang baik.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II juga menunjukkan adanya peningkatan pada pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang dilakukan peneliti. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah mengarah pada pelaksanaan pembelajaran dengan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Number Head Together* dimana siswa sudah mulai mampu untuk merumuskan masalah dalam sebuah kasus jurnal khusus. Dari hasil observasi juga dapat dilihat bahwa masing-masing siswa berpartisipasi secara aktif dalam kelompoknya. Peningkatan-peningkatan aktivitas belajar siswa ini mengakibatkan adanya peningkatan hasil belajar dari masing-masing siswa.

Dengan peningkatan hasil belajar siswa yang cukup baik dari siklus I sampai siklus II, membuktikan bahwa penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dengan demikian, penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa dikelas XII SMA Swasta Dharmawangsa Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Number Head Together* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 3 SMA Swasta DHARMAWANGSA Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Pemberian tindakan siklus I dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Number Head Together* nilai tes hasil belajar siswa pada siklus I yaitu nilai rata-rata 75,60 dengan tingkat ketuntasan 66,66% dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata 83,33 dengan tingkat ketuntasan 90,90%.
2. Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Number Head Together* dengan tingkat keaktifan siswa pada siklus I siswa yang tergolong aktif dapat kita lihat bahwa sebanyak 3 orang (9,10%) siswa yang sangat baik, 7 orang (21,21%) siswa yang baik, 7 orang (21,21%) siswa yang cukup, dan 16 orang (48,48%) siswa kurang. Sedangkan untuk siklus II mengalami peningkatan menjadi 9 orang (27,27%) untuk kategori sangat baik, 17 orang (51,51%) untuk kategori baik, 4 orang (12,12%) cukup, dan untuk 3 orang (9,10%) termasuk kategori kurang baik. Dengan demikian hasil observasi dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan

kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Number Head Together* dapat dinyatakan bahwa hasil belajar berhasil.

B. Saran

Dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran akuntansi, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Kepada para guru khususnya guru mata pelajaran akuntansi agar menggunakan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Number Head Together* sebagai salah satu variasi model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dikelas terutama pada materi jurnal khusus perusahaan dagang. Karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi.
2. Kepada guru mata pelajaran akuntansi agar pada saat pembagian kelompok dalam proses penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Number Head Together* guru membentuk kelompok belajar siswa secara heterogen berdasarkan kemampuan berpikir siswa sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran dengan menyempurnakan kelemahan-kelemahan yang dihadapi oleh peneliti.

4. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama diharapkan dapat melakukan penelitian dengan materi dan lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010 . *Prosedur Penelitian* . Jakarta : Rineka Cipta Istarani & Pulungan.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Zain . 2006 . *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta : Rineka Cipta .
- Handayani, Vivi. 2016. *Pengaruh Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) dengan Problem Posing Terhadap Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII SMK PABA Binjai Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Hariadi, 2016. *Penerapan Pengkolaborasian Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) dengan Problem Posing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI AK SMK BM Harapan Mekar 2 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016*. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada
- Juliadi, Azuar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif, Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Medan :M 2000.
- Kurniasih, Imas. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta : Kata Pena
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta : Pustaka Pelajar.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadirman. A.M. 2011. *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sakdiah. 2013. *Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Numbered Heads Together dengan Problem Posing Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas IX IS 1 SMA Swasta Taman Siswa Tapan Dolok T.P 2012/2013*. Skripsi tidak dipublikasikan.

- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar Ruzz Media.
- Sudjana. 2002. *Metode statistik*. Bandung : Tarsito
- Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryanto dalam <http://herdy07.wordpress.com/2009/04/19/model-pembelajaran-problem-posing>.
- Suryosubroto B. 2009. *Metode Mengajar dengan Pendekatan Problem Posing*. Jakarta : Rineka Cipta
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana.